

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM *SUPER*  
30 KARYA VIKAS BAHU SERTA RELEVANSINYA DENGAN  
PENDIDIKAN AKHLAK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negri Profesor Kiai Haji Syaifudin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**UMI MUSRIFAH  
NIM. 1717402257**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Musrifah  
NIM : 1717402257  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Super 30* serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda catatan kaki (*footnote*) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran di pernyataan saya, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 19 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Umi Musrifah

**NIM.1717402257**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 536553  
www.uinsatzu.ac.id


### **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM SUPER 30 KARYA VIKAS BAHL SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK**

Yang disusun oleh: Umi Musrifah NIM: 1717402257, Jurusan Pendidikan Agama Islam.,  
Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 25 bulan Mei tahun  
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I  
NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Hendry Purbo Waseso, M. Pd. I  
NIP. 19891205 201903 1 011

Penguji Utama,

  
Dr. Sumarti, M. Ag  
NIP. 19730125 200003 2 001



Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. Suwito, M. Ag  
NIP. 19424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdri. Umi Musrifah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK UIN Saifudin  
Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

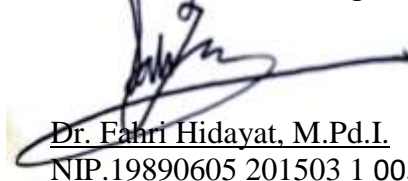
Nama : Umi Musrifah  
NIM : 1717402257  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Program Studi : Pendidikan Agama  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Super 30*  
Karya Vikas Bahl serta Relevansinya dengan  
Pendidikan Akhlak

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Saifudin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.  
NIP.19890605 201503 1 003

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling bagus akhlaknya”

(HR. Tirmidzi, No. 1162)



## **PERSEMBAHAN**

Atas segala nikmat dan karunia-Mu Ya Allah, dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirabbil'alamin, skripsi ini dapat selesai sampai titik akhir dari banyaknya susunan kalimat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan tulus dan ikhlas, mereka adalah Bapak dan Ibu trcinta, Bapak Sulkhani dan Ibu Muhyati, Kakak saya Nur Sobirohut Taqiyah beserta keluarga kecilnya, Adik saya Bustanul Kholil, dan semua keluarga besar serta teman-teman semua dan sahabat-sahabat saya.



# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM FILM *SUPER 30* KARYA VIKAS BAHU SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK**

**Umi Musrifah**

**NIM. 1717402257**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saefuddin Zuhri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Dewasa ini sering kita jumpai sopan santun anak bangsa semakin berkurang. Hal itu ditandai dengan adanya berbagai kasus-kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang remaja, dewasa, bahkan anak-anak. Dampak dari problem itu ialah degradasi moral siswa dalam berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di era globalisasi saat ini, adanya kemunculan teknologi seperti komputer, radio, televisi dan lain-lain membuat tantangan tersendiri bagi para pendidik. Media berbasis teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai penyampai materi kepada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media film.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Super 30* serta relevansinya dengan pendidikan akhlak. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menggali data dari sumber utama yaitu Film *Super 30*, serta sumber data sekunder yaitu berupa buku, dokumen-dokumen seperti jurnal, artikel maupun sumber data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Penelitian ini menghasilkan dua hal yakni, pertama peneliti menemukan nilai-nilai pendidikan moral yang digambarkan melalui tokoh utama dan muridnya. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Film *Super 30* meliputi: nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif, inovatif, disiplin, percaya diri, pantang menyerah, dan pemberani), nilai pendidikan moral di dalam keluarga (tanggung jawab, *birrul walidain*, dan kasih sayang), dan nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia (tolong menolong, kesopanan, persahabatan, dan kerjasama). Pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki peran yang sama pentingnya untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki pengertian dan tujuan yang sama. Karenanya nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Super 30* dapat diterapkan sebagai media penyampai pesan moral atau akhlak kepada anak.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan, Film *Super 30*, Pendidikan Akhlak

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas



غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Er
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakar, shalat, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila 'ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**Vokal Pendek**

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	u'

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>uu'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamarriyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Super 30* serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, sahabat hingga umatnya. Aamiin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, semangat dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Rahman Afandi, S. Ag. M. Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I., Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta bantuan lainnya selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan

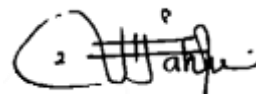
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto.

7. Abah Kyai Taufiqur Rohman, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul  
Abror beserta keluarga yang senantiasa mengajarkan kebaikan dalam  
hidup dan juga penulis harapkan barokah ilmunya.
8. Untuk yang tercinta, Bapak Sulkhani dan Ibu Muhyati terimakasih selalu  
menjadi orang tua terbaik. Yang tidak pernah putus asa mendoakan dan  
selalu mendukung penulis untuk mengejar impian. Terimakasih atas semua  
cinta yang diberikan, maaf karena anakmu ini belum bisa menjadi anak  
yang baik.
9. Untuk kaka Nur Sobirohut Taqiyah dan keluarga kecilnya, serta adek  
Bustanul Kholil terimakasih untuk segala do'a, semangat dan dukungan.
10. Sahabat kelas PAI F angkatan 2017 dan sahabat Pondok Pesantren Darul  
Abror, yang telah memberikan segenap motivasi dan dorongan semangat  
dalam pengalaman suka dan duka. Semoga kebaikan kalian tercatat  
sebagai amal kebaikan
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang  
tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon, semoga kebaikan  
dalam bentuk apapun yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai  
dan menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh  
karena itu, kritik dan saran yang membangun untuk penulis serta semoga skripsi  
ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 14 Mei 2022  
Penulis



Umi Musrifah  
NIM. 1717402257

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b><u>BAB I</u> PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Nilai Pendidikan Moral.....	20
B. Pendidikan Akhlak.....	30
C. Film.....	31
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM <i>SUPER 30</i>.....</b>	<b>34</b>
A. Sinopsis Film <i>Super 30</i> .....	34
B. Biografi Anand Kumar .....	37
C. Tokoh dan Penokohan .....	38
<b>BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Film <i>Super 30</i> Karya Vikas Bahl .....	42
B. Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Film <i>Super 30</i> terhadap Pendidikan Akhlak.....	79

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>84</b>
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	Error! Bookmark not defined.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Lampiran 1: Blangko Bimbingan Proposal**
- 2. Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal**
- 3. Lampiran 3: Surat Rekomendasi Munaqosah**
- 4. Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif**
- 5. Lampiran 5: Surat Keterangan Wakaf**
- 6. Lampiran 6 : Sertifikat BTA/PPI**
- 7. Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**
- 8. Lampiran 8: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab**
- 9. Lampiran 9: Sertifikat Aplikasi Komputer**
- 10. Lampiran 10 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)**
- 11. Lampiran 11: Sertifikat PPL II**
- 12. Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan baik merupakan jembatan untuk mengubah kehidupan. Pendidikan juga merupakan investasi terbaik untuk membentuk masa depan yang lebih cerah. Masa depan sebuah bangsa dipengaruhi oleh kualitas masyarakatnya dan untuk memiliki manusia yang berkualitas tentunya dengan mempersiapkan masyarakatnya melalui pendidikan. Dengan demikian, kelangsungan hidup suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang didapatkan manusia yang berada di dalam bangsa itu sendiri.

Adapun makna pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan generasi muda ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu. Generasi muda akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang komprehensif sehingga memiliki kepribadian yang sehat secara fisik, mental-emosional, mental-intelektual, mental-sosial dan mental spiritual.<sup>1</sup>

Adapun pengertian pendidikan menurut Rupert C. Lodge yaitu bahwa *“life is education and education is life”*, berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan. Segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh Pendidikan baginya.<sup>2</sup>

Dan didalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Imam al-Muslim disebutkan bahwasanya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرْضَاهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

*“Barangsiapa menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu.*

---

<sup>1</sup>Almunauwar bin Rusli, dkk, *Indonesia dan Teknologi Antara Masyarakat Primitif atau Progresif*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2016), hlm 181.

<sup>2</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 10.

*Barangsiapa menginginkan keduanya, maka hendaknya dengan ilmu.*" (HR. Imam al-Bukhari dan Imam al-Muslim).<sup>3</sup>

Dari hadits diatas kita dapat ambil kesimpulan bahwa jika kita menginginkan apapun hendaklah dengan ilmu dan ilmu bisa kita dapat melalui pendidikan, dan pendidikan bisa kita dapat dimanapun dan kapanpun.

Pendidikan yang dimiliki seorang individu harus dibarengi dengan moral. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral.<sup>4</sup> Moral merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Moral sangatlah penting bagi kehidupan. Dengan adanya moral manusia akan lebih menghormati antara satu sama lain. Moral dapat membentengi diri setiap individu dari hal buruk sehingga kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan jahat dan tetap bertindak benar meskipun ada godaan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional lebih menekankan pada pembentukan dan pembinaan moral manusia.

Apalagi dengan dihadapkannya tantangan era globalisasi saat ini. Era globalisasi ialah suatu keadaan dimana antara individu satu dengan yang lainnya yang memiliki *background* geografis, budaya, agama, nilai-nilai, dan bahasa yang berbeda akan dipersatukan melalui teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, dan lain sebagainya. Melalui teknologi manusia akan mengetahui keadaan yang terjadi dinegara lain dalam waktu yang bersamaan.<sup>5</sup>

Adapun dampak negatif dari globalisasi ialah nilai-nilai spiritualitas agama menjadi momok dalam kehidupan, agama hanya untuk akhirat, sementara urusan akhirat tidak berkaitan dengan agama. Sebagian

---

<sup>3</sup>Anisa Wiyugo, dkk, *Interupsi*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 144

<sup>4</sup>Muchson dan Samsuri, "*Dasar-Dasar Pendidikan Moral*", (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 83

<sup>5</sup> Nurhayati, "Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", IAIN Manado, Vol. 7, No.1, 2013, hlm 22.

masyarakat menjauh dari nilai-nilai agama, nilai sosial budaya dan nilai-nilai falsafah bangsa.<sup>6</sup>

Dewasa ini sering kita jumpai sopan santun anak bangsa semakin berkurang. Hal itu ditandai dengan adanya berbagai kasus-kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang remaja, dewasa, bahkan anak-anak contohnya seperti *bullying*, penyiksaan, pemerkosaan, penipuan, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Dampak dari problem itu ialah degradasi moral siswa dalam berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Adapun contoh nyata yang terjadi baru-baru ini yakni kasus *bullying* yang dilakukan siswi SMP di alun-alun kota Semarang. Dilansir dari detik jateng bahwasannya telah terjadi perundungan atau *bullying* pada seorang siswi kelas VII yang dilakukan oleh tiga siswi kelas VIII, di alun-alun kota semarang pada hari Selasa, 24 Mei 2022. Alasan pelaku melakukan penganiayaan karena menganggap korban sebagai junior tidak memberi penghormatan atau respek kepada pelaku. Sehingga pelaku emosi, marah, dan mengajak korban ke lokasi, hingga terjadilah peristiwa tersebut.<sup>9</sup>

Kasus di atas merupakan salah satu contoh rusaknya moral remaja saat ini. Hal ini menjadi PR bagi para pendidik. Apalagi di era globalisasi saat ini, adanya kemunculan teknologi seperti komputer, radio, televisi dan lain-lain membuat tantangan tersendiri bagi para pendidik. Media berbasis teknologi informasi dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai penyampai pesan moral kepada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media film.

<sup>6</sup> Mochamad Iskarim, “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, (Pekalongan: IAIN Pekalongan), *Junral Edukasi Islami*, Vol. 1 No. 1, Desember 2016, hlm. 2

<sup>7</sup> Hadi Macmud, Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 2, 2014, hlm. 7.

<sup>8</sup> Diah Ningrum, “Kemerostan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab”, *UNISIA*, Vol. 37 No. 82, 2015, hlm. 20

<sup>9</sup> <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6095861/perundungan-siswi-smp-di-slun-slun-kota-semarang>, diakses pada tanggal 6 Juni 2022, pukul 20.18.

Film merupakan salah satu media dalam bidang pendidikan yang memiliki dampak positif serta dampak negatif bagi para pemirsanya. Salah satu dampak positif yang disampaikan melalui film adalah mampu menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, dan sosial. Saat ini, film telah menjadi kegemaran bagi anak maupun orang tua. Selain memberikan hiburan beberapa film juga mengandung unsur pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Salah satunya adalah film Pendidikan. Film pendidikan merupakan sebuah kemasan cerita yang bertujuan untuk memberikan sebuah tontonan berdasarkan kenyataan hidup di masyarakat. Dalam definisi lain film pendidikan merupakan sebuah kemasan film yang lebih mementingkan rasa dari pada harga yang salah satunya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>10</sup> Film bisa mengemas pesan-pesan di dalam sebuah adegan tanpa terlihat itu adalah sebuah pesan, akan tetapi pesan itu mampu di terima oleh penonton dengan baik. Salah satu film yang bisa dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan moral adalah film *Super 30*. Film 30 merupakan film karya sutradara asal India bernama Vikas Bahl, yang diperankan oleh Hritik Rosan sebagai tokoh utama, dan artis-artis ternama lainnya. Film ini berlatar belakang dari sebuah kisah nyata seorang matematikawan asal India yakni Anand Kumar dengan program pembelajarannya *Super 30* yang mampu mencetak generasi-generasi yang hebat. Film ini juga banyak mengandung pesan moral yang bisa menjadi contoh bagi anak-anak. Di Indonesia film harus melewati batas klasifikasi usia pemirsa yang ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang dimuat dalam peraturan komisi penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/2012 bab XVII tentang penggolongan program siaran pasal 21 ayat 2 yang berisi penggolongan program siaran

---

<sup>10</sup> Annisa Febria Prasetyo, dkk, "Pembentukan Nilai Moral dan Pendidikan dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto", *Prosiding Seminar Nasional PBSI II*, 2019, hlm. 14

diklasifikasikan dalam lima kelompok berdasarkan usia, yaitu pertama P (2-6 tahun), A (7-12 tahun), R (13-17 tahun), D (18 tahun keatas), SU atau semua umur layak ditonton usia 2 tahun keatas.<sup>11</sup> Film *Super 30* ini di Indonesia memiliki rating R (13+) yakni perlu pengawasan atau bimbingan dari orang tua.<sup>12</sup>

Di dalam film *Super 30* terdapat banyak pelajaran atau pesan berharga yang bisa kita petik. Seperti tentang pendidikan moral yang terdapat pada film ini disalah satu adegan yang menggambarkan Anand Kumar hormat kepada seorang penjaga perpustakaan yang telah membantunya membuka situs jurnal luar negeri dengan gratis, dan karena jurnal dan kerja kerasnya Anand berhasil di terima di Cambridge University. Hal ini menggambarkan bahwa ilmu bisa kita dapat dari siapapun, dan orang yang memberi kita ilmu adalah guru kita.

Kisah nyata *Super 30* ini telah memotivasi banyak orang. Selain kisah yang inspiratif kisah ini juga mengandung banyak pesan moral dan sudah mendapat banyak prestasi. Sejak tahun 2009 saat Discovery Channel memfilmkan proses belajar disekolah ini. Pada tahun 2010 majalah Time menempatkan *Super 30* sebagai salah satu dari 30 list terbaik Asia. Barrack Obama juga memuji sekolah nonformal Anand sebagai sekolah nonformal terbaik di negaranya. Majalah *Newsweek* juga memasukannya kedalam empat sekolah paling inovatif di dunia. Karenanya Anand mendapatkan beberapa penghargaan<sup>13</sup>. Anand diundang sebagai pembicara di kampus top dunia. Akan tetapi Anand tetap menolak bantuan dari pemerintah untuk sekolahnya dan lebih memilih dengan gayanya sendiri.

---

<sup>11</sup> Komite Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*, (KPI:Jakarta, 2012), hlm. 16.

<sup>12</sup>IMDb.com,[https://m.imdb.com/title/tt7485048/prenatalguide/certificates?ref=tt\\_str\\_y\\_pg](https://m.imdb.com/title/tt7485048/prenatalguide/certificates?ref=tt_str_y_pg), diakses pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 11:28 WIB.

<sup>13</sup>Kumparan.com,<https://kumparan.com/acehkini/film-super-30-kisah-nyata-kelas-anand-kumar-yang-luar-biasa-1ruCkg7mPA6>, diakses pada tanggal 6 Februari 2022, pukul 09.14 WIB

Dari pemaparan diatas, peneliti beranggapan bahwa film *Super 30* memiliki keunikan yaitu cerita yang sarat akan nilai moral dan bisa menjadi inspirasi bagi pemirsanya hal itu sudah dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh film *Super 30* ini. Di mana banyaknya film yang hanya menyajikan hiburan semata, sementara masih ada film yang memberikan pengetahuan dalam hal moral. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti film “*Super 30*” serta relevansinya dengan Pendidikan akhlak dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Film Super 30 Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak*”.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi oprasional diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas serta menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut ini:

### **1. Nilai Pendidikan Moral**

Nilai yang dalam bahasa Inggris berarti value. Kata nilai berasal dari bahasa Latin Valere atau bahasa Prancis Kuno Valoir sebatas arti denotasinya nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>14</sup>

Nilai adalah sebuah prinsip sosial, tujuan, atau standar yang dipakai ataupun diterima oleh seseorang, masyarakat, dan sebagainya. Nilai juga bermakna standar menilai benda atau prestasi atau sesuatu yang bersifat abstrak seperti sifat atau keadaan yang bermanfaat.<sup>15</sup>

Secara kultural nilai diartikan sebagai ide tentang sesuatu yang dianggap penting. Nilai dibedakan menjadi nilai ideal (*ideal value*) yang diklaim oleh suatu masyarakat dan ada nilai sesungguhnya (*real*

---

<sup>14</sup> Maulidina Aqodatul Azza, Skripsi, “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidiyah”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm 14.

<sup>15</sup> M. Hadi Saputro, Skripsi, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 24.

*value*), yaitu nilai yang dipraktikkan dalam masyarakat tersebut. Teori tentang nilai tersebut bersumber pada akal pikiran manusia.<sup>16</sup>

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>17</sup>

WJS. Poerwadarmanto dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” menjelaskan moral, “ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan”.

Moral juga bisa bermakna kemampuan akal untuk membedakan baik dan buruk dalam suatu perbuatan.<sup>18</sup>

Adapun moral menurut “*The Advanced Learner’s Dictionary of Current English*” pendidikian moral ialah:

- a. Prinsip-prinsip tentang benar, salah, baik dan buruk
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara yang benar dan salah
- c. Ajaran atau gambaran tentang laku yang baik.

Sedangkan pendidikan moral sendiri dapat dimaknai sebagai proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan menuju tingkat pengetahuan yang lebih luas, mengenai ajaran apa yang seharusnya dilakukan dan dijalankannya dalam kehidupan.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan individu lain. Tentu saja, nilai-nilai yang bisa menjadikan individu lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik.

<sup>16</sup>Uqbatul Khair Rambe, “Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam”, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 1 Desember-Mei 2020, hlm 92

<sup>17</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Saksara, 2016), hlm.15

<sup>18</sup> Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* , (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm 17.

<sup>19</sup> Nuriya Wafiroh, Skripsi, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Zhirazy”, skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 9.

## 2. Film *Super 30*

Film *Super 30* adalah sebuah drama film drama biografi India yang diproduksi dan disutradarai oleh Vikas Bahl, berdasarkan kehidupan nyata matematikawan Anand Kumar dan program pendidikannya *Super 30*. Film ini dibintangi oleh Hritik Roshan sebagai Anand Kumar dan Mrunal Thakur dan beberapa artis lainnya. Film Bollywood ini dirilis di India pada tanggal 12 Juli 2019. Film ini menggambarkan kehidupan guru dan 30 murid pertamanya. Film dimulai dari kacamata muridnya. Dia naik podium menyampaikan bagaimana pendidikan bisa mengubah hidupnya, dimana dia dulu miskin. Dia menceritakan bagaimana gurunya Anand Kumar menjadi pahlawan bagi hidupnya.

Film ini mengambil alur mundur. Menampilkan adegan Anand Kumar menerima medali atas prestasinya. Anand sebenarnya adalah seorang siswa miskin, tetapi memiliki tekad keras untuk belajar. Setiap minggu ia naik kereta api ke kota lain untuk pergi ke perpustakaan. Di perpustakaan kota, ia belajar cara memecahkan masalah dari jurnal asing. Suatu hari, dia ditangkoo dan diusir dari perpustakaan. Seorang penjaga perpustakaan lain berkata, jika kamu ingin membaca jurnal gratis maka obalah menulis disana.

Anand mengikuti saran tersebut, dia berusaha memecahkan soal matematika yang belum ada satu orangpun mampu memecahkannya dan dia berhasil. Dibantu ayahnya seorang tukang pos, ia mengirim hasilnya. Tulisannya dimuat di sebuah buku jurnal dan ia menerima surat panggilan untuk sekolah di Cambridge. Keluarganya sangat senang. Akan tetapi malang tidak bisa ditolak. Kemuliaan tidak berlangsung lama. Keluarga miskin tidak memiliki cukup uang untuk biaya perjalanan putranya. Sang ayah terus mencari cara untuk bertemu pejabat menteri berharap mendapatkan bantuan tapi gagal. Sang ayah mencoba mencari pinjaman ke bank akan tetapi tidak ada yang bisa digunakan sebagai jaminan, kemudian sang ayah tanpa



kenal lelah terus mencari pinjaman uang akan tetapi hasilnya nihil. Hingga suatu waktu ayahnya sakit dan meninggal dalam kesedihannya. Harapan sekolah Anand hanya tinggal kenangan. Dia kemudian bekerja menjual papad keliling untuk memberi makan keluarganya. Papad adalah kerupuk yang sering disantap sebagai teman nasi atau cemilan India. Suatu hari dia menerima tawaran untuk mengajar kursus terkenal oleh Lallan Singh, seorang asisten pejabat setempat. Ekonomi keluarga berangsur membaik.

Suatu hari, Anand melihat beberapa anak miskin tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Anand berhenti mengajar kursus, ia mulai membuka kelas bagi mereka yang tidak mampu. Karena mereka yang anak kurang ampu juga harus memiliki kesempatan belajar yang sama. Hal ini membuat Lallan Singh kesal, hingga menjatuhkan citra Anand. Kelas dimulai dengan 30 siswa dengan berbagai latar belakang. Anand mengajar dengan cara yang menyenangkan, mudah, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dukungan keluarga penuh. Ibunya memasak untuk para muridnya, Pranav membantu sebanyak yang ia bisa. Semua biaya sekolah termasuk tempat tinggal, dan makan gratis. Pondok menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Minimnya fasilitas dikelas dan ancaman-ancaman yang datang tak membuatnya menyerah. Akan tetapi keluarga mereka kembali kekurangan uang. Murid-muridnya mulai kelaparan, nilai awal mereka tidak memuaskan, Anand kembali menghadapi kemiskinan.

Film *Super 30* merupakan film drama biografi India. Film yang di ambil dari kisah nyata ini, yakni dari tokoh matematikawan Anand Kumar dan program pendidikannya *Super 30*. Film ini disutradarai oleh Vikas Bahl menggunakan bahasa Hindi dan rilis pada tanggal 12 Juli 2019 yang di bintanginya oleh Hritik Roshan (Anand Khumar), Mrunal Thakur (Supriya), Pankaj Tripathi, Virendra Saxena.

### 3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>20</sup>

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu al-akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata khaluq atau al-khaliq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama.

Sedangkan menurut istilah, akhlak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang mudah tanpa melalui proses pemikira, pertimbangan, atau penelitian. Akhlak juga mencakup bagaimana orang bertutur kata, bersikap dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>21</sup>

Menurut Imam Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah usaha orang dewasa untuk mengarahkan seseorang agar menjadi manusia yang berperilaku atau berakhlakul karimah.

<sup>20</sup> Ali Anas Nasution, "Konsep Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No 01 Januari 2014, hlm 3.

<sup>21</sup> M. Iqbal Hidayat, *Akidah Akhlaq Kelas 10 untuk Madrasah Aliyah Semester Ganjil*, (Master Media), hlm. 27

<sup>22</sup> Zulkifli, dkk, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 8

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film *Super 30* karya Vikas Bahl?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan moral dalam film *Super 30* dengan Pendidikan akhlak?

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan moral dalam film *Super 30*
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan moral dalam film *Super 30* dengan Pendidikan akhlak

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah bisa didefinisikan tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan tulisan ini, maka manfaat dari penelitian ini yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperluas pengetahuan tentang media penyampai pesan moral melalui film, dan juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan.

##### b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

##### 1) Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi dorongan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini diharapkan juga

menjadi jawaban atas semua masalah-masalah yang dirumuskan.

2) Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana cara, sikap, tutur kata, dan teladan yang baik dalam mendidik dan menanamkan moral pada anak.

3) Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai nilai-nilai Pendidikan moral dalam film *Super 30*

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau telaah pustaka dilaksanakan guna mengeksplorasi penelitian sebelumnya mengenai tema yang dijadikan fokus pada penelitian ini. Kajian pustaka berfungsi untuk membantu peneliti memberikan gambaran, informasi, serta contoh yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terkait dengan penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Super 30* Serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak”, penelitian yang memiliki relevansi terhadap judul yang penulis teliti diantaranya yaitu:

Pertama, Jurnal karya Dhanang Lukmantoro, dkk (2018), jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Film Animasi “The Boss Baby” produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Garis besar pada jurnal ini yaitu membahas tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam film *The Boss Baby* serta bagaimana hasil kecocokan jika di terapkan pada anak Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan subjek siswa kelas lima SD N 2 Tamanrejo. Data yang diperoleh menggunakan teknik simak catat, angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada sama-sama

mengkaji nilai pendidikan moral yang terdapat pada film. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa nilai moral seperti kejujuran, keadilan, toleransi, bijaksana, disiplin, suka menolong, berbelas kasih, kerja sama dan demokratis<sup>23</sup>. Namun terdapat beberapa nilai moral yang tidak ada pada penelitian sebelumnya namun ada pada penelitian ini seperti berilmu, kerja keras, kreatif, inovatif, disiplin, percaya diri, pantang menyerah dan lain sebagainya. Kemudian terdapat perbedaan lain yakni pada subjek penelitian jika penelitian sebelumnya berfokus pada siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada relevansi pendidikan akhlak.

Kedua, skripsi karya Maulida Aqodatul Azza (2018), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IN Ponorogo. Dengan judul “Nilai-Nilai Moral dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam film kartun *Adit dan Sopo Jarwo* serta relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak di MI. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah studi pustaka, sumber data berasal dari tayangan film kartun *Adit dan Sopo Jarwo*, teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi<sup>24</sup>. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada sama-sama mengkaji nilai pendidikan moral yang terdapat pada film. Pada penelitian sebelumnya terdapat nilai-nilai moral yang terkandung pada film *Adit dan Sopo Jarwo* seperti nilai moral terhadap Allah SWT (takwa, ikhlas, syukur), nilai moral pada pribadi (shidiq, amanah, tawadhu, sabar), nilai moral terhadap keluarga (birrul walidain, bersikap baik terhadap saudara), dan nilai moral terhadap masyarakat (hubungan baik dengan tetangga, suka menolong dan tolong menolong). Adapun perbedaan pada penelitian ini pada penelitian

---

<sup>23</sup> Danang Lukmantoro, dkk, “Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation bagi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No. 3, hlm. 131.

<sup>24</sup> Maulida Aqodatul Azza, ..., hlm. 11.

sebelumnya yakni terdapat beberapa nilai moral yang tidak ada pada penelitian sebelumnya seperti nilai moral terhadap diri sendiri atau pribadi (berilmu, kerja keras, kreatif, inovatif, disiplin, percaya diri, pantang menyerah), dan nilai moral kepada keluarga (tanggung jawab).

Ketiga, skripsi karya M. Hadi Saputro (2019), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negeri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral di dalam film *Negeri 5 menara* menurut perspektif pendidikan Islam. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pada sama-sama mengkaji nilai pendidikan moral yang terdapat pada film. Pada penelitian sebelumnya terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung pada film Negeri 5 Menara seperti nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia ada 4 antara lain nilai moral terhadap orang tua, guru, teman, dan masyarakat<sup>25</sup>. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni terdapat pada subjek penelitian jika penelitian sebelumnya berfokus pada perspektif pendidikan islam, jika penelitian ini berfokus pada relevansi nilai pendidikan moral dalam film *Super 30* dengan pendidikan akhlak.

Keempat, Jurnal karya Annisa Febria .P., dkk (2019), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed dengan judul “Pembentukan Nilai Moral dan Pendidikan dalam Film Jembatan Pensil Karya Hastro Broto”. Penelitian ini berfokus pada mengkaji nilai-nilai moral dan pendidikan yang terdapat dalam karya sastra. Pada penelitian ini penulis mencoba mengimplementasikan konsep yang telah dirumuskan oleh masyarakat secara umum dalam menentukan nilai pendidikan dan nilai moral baik dan buruk dengan film *Jembatan Pensil* karya Hastro Broto. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni

---

<sup>25</sup> M. Hadi Saputro, ..., hlm. 107.

terletak pada sama-sama menganalisis nilai moral yang terdapat pada sebuah film.<sup>26</sup> Akan tetapi pada penelitian sebelumnya peneliti lebih memfokuskan pada masalah isi seperti tema, pemikiran, falsafah, dan pesan-pesan pengarang yang tergambar pada perilaku tokoh dan penokohnya serta dikaitkan dengan alur dan latar sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada nilai moral yang terdapat pada film *Super 30* serta relevansinya dengan pendidikan akhlak.

Kelima, skripsi karya Reni Trisyanti (2020), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, dengan judul “Relevansi dan signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa dan Rarra dalam Pendidikan Akhlak bagi Siswa Tingkat MI”. Jenis penelitian pada skripsi ini yakni Library Research, dengan teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis isi, menggunakan metode pengumpulan data yakni metode dokumentasi.<sup>27</sup> Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti yakni terletak pada jenis penelitian, metode analisis, dan metode pengumpulan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya jika penelitian sebelumnya berfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan akhlak pada kartun Nussa dan Rarra, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung pada film *Super 30*.

Secara garis besar, beberapa penelitian di atas memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis ajukan. Akan tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan dan materi yang berbeda dengan sudut pandang yang berbeda juga guna membedakan dengan karya-karya terdahulu. Dalam skripsi ini penulis memfokuskan pada Nilai-Nilai Pendidikan Moral pada Film *Super 30* Karya Vikas Bahl serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak.

---

<sup>26</sup> Annisa Febria Prasetyo, dkk.,..., hlm. 15.

<sup>27</sup> Reni Trisyanti, Skripsi, “Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa dan Rarra dalam Pendidikan Akhlak Bagi Siswa Tingkat MI”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 26.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis dan pendekatan Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif. Penelitian jenis kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa catatan atau ucapan dan perilaku individu yang diamati.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif yang lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan lain sebagainya yang menjadikan penulis menggunakan pendekatan penelitian ini.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan atau *library research* yang menggunakan literatur (kepustakaan) sebagai sumber rujukan dalam melaksanakan penelitian dengan bahan pustaka seperti koran, buku, dokumen, jurnal, karya tulis ilmiah. Penelitian ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>30</sup>

### 2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber diperolehnya data, baik manusia, tempat barang, paper yang dapat memberikan informasi

---

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), hlm 2

<sup>29</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, Vol. 9, 2009, hlm. 3.

<sup>30</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm 185.



atau data pada penelitian.<sup>31</sup> Subjek pada penelitian ini adalah Relevansi Pendidikan Akhlak.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sifat dari orang, objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya diambil kesimpulannya.<sup>32</sup> Pada penelitian ini objeknya adalah Film *Super 30 Karya Vikas Bahl*.

3. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>33</sup> Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>34</sup>. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari film *Super 30*. Kemudian diteliti secara fokus sesuai dengan fokus penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen<sup>35</sup>. Selain itu, sumber ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data primer.

Dalam hal ini data sekunder yang digunakan sebagai bahan penguat, pembanding, serta penjelasan dari penjabaran dari data primer. Data skunder dalam peneliti ini ialah beberapa hasil penelitian ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, skripsi serta tesis yang relevan dengan objek penelitian.

<sup>31</sup> UmiZulfa, ..., hlm 158.

<sup>32</sup> UmiZulfa, ..., hlm 156

<sup>33</sup> Sarif Muhamad Kholifah, Skripsi, *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, 2020), hlm. 34

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

<sup>35</sup> Sugiyono, ..., hlm. 137.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat, dan laporan-laporan untuk informasi yang diperlukan.<sup>36</sup> Selain berbentuk tulisan juga bisa berbentuk karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap film *Super 30*, catatan serta buku atau jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah usaha mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk menambah pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>37</sup>

Setelah dilaksanakan penghimpunan data maka selanjutnya yaitu dilaksanakan analisis data untuk memperoleh kesimpulan.

Data yang dihimpun selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini berfungsi untuk menghimpun dan menganalisis muatan sebuah teks seperti kata-kata, symbol, makna gambar, ide, topik, dan bermacam-macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.<sup>38</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mengkaji film *Super 30*.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti membuat pembahasan kedalam lima bab yang saling berhubungan. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman

---

<sup>36</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 20

<sup>37</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 84

<sup>38</sup> Reni Trisyanti, ..., hlm. 29

pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar dan daftar isi. Adapun bagian tengah terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

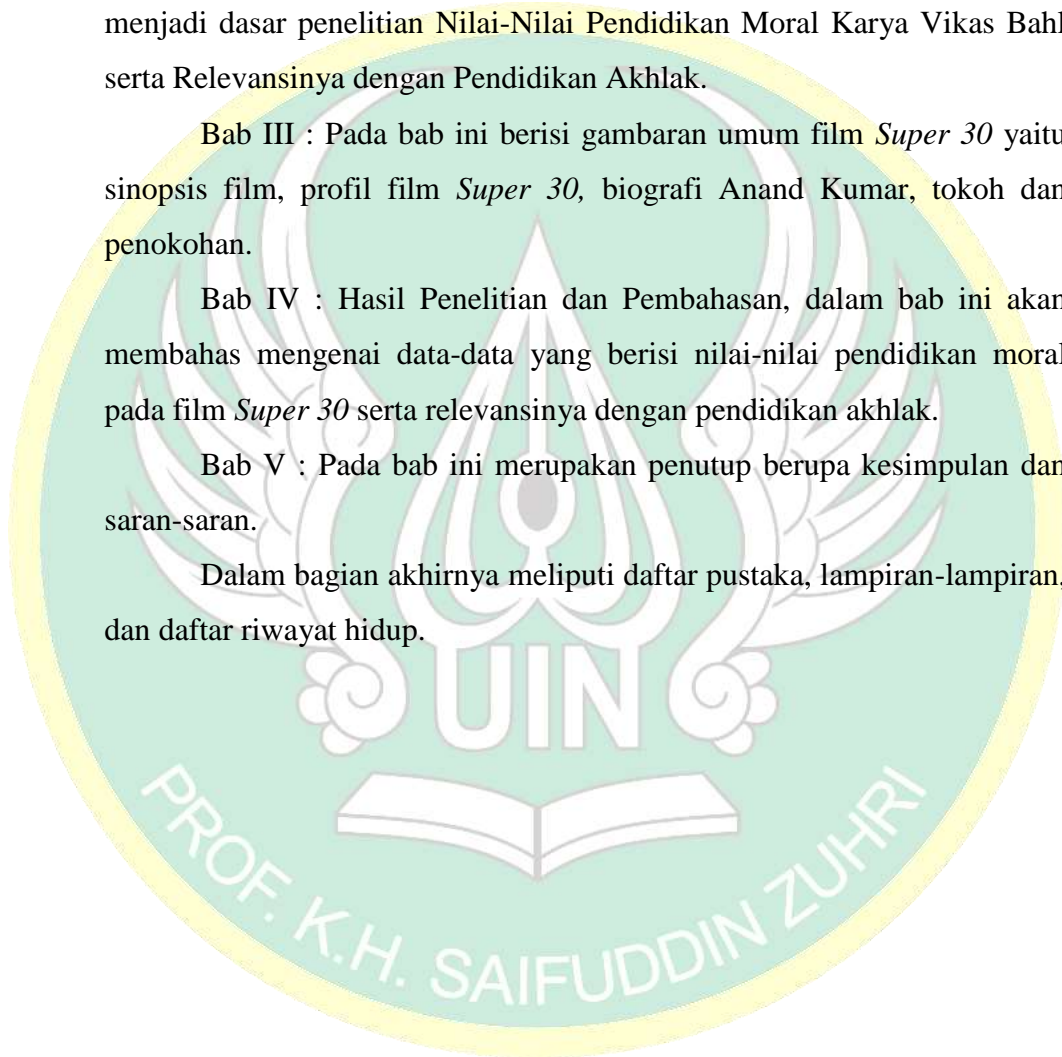
Bab II : Berisi tentang landasan teori berupa teori-teori yang menjadi dasar penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Moral Karya Vikas Bahl serta Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak.

Bab III : Pada bab ini berisi gambaran umum film *Super 30* yaitu sinopsis film, profil film *Super 30*, biografi Anand Kumar, tokoh dan penokohan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan membahas mengenai data-data yang berisi nilai-nilai pendidikan moral pada film *Super 30* serta relevansinya dengan pendidikan akhlak.

Bab V : Pada bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan dan saran-saran.

Dalam bagian akhirnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Nilai Pendidikan Moral

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris berarti value. Kata nilai berasal dari bahasa Latin Valere atau bahasa Prancis Kuno Valoir sebatas arti denotasinya nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>39</sup>

Nilai adalah sebuah prinsip sosial, tujuan, atau standar yang dipakai ataupun diterima oleh seseorang, masyarakat, dan sebagainya. Nilai juga bermakna standar menilai benda atau prestasi atau sesuatu yang bersifat abstrak seperti sifat atau keadaan yang bermanfaat.<sup>40</sup>

Secara kultural nilai diartikan sebagai ide tentang sesuatu yang dianggap penting. Nilai dibedakan menjadi nilai ideal (Ideal Value) yang diklaim oleh suatu masyarakat dan ada nilai sesungguhnya (real value), yaitu nilai yang dipraktikkan dalam masyarakat tersebut. Teori tentang nilai tersebut bersumber pada akal pikiran manusia.<sup>41</sup>

Nilai juga dapat bermakna suatu ide, sebuah konsep, mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan.<sup>42</sup> Ketika seorang individu menilai sesuatu, ia menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, berharga untuk dikerjakan, atau berharga untuk dicoba atau diperoleh.

Menurut Jack R. Fraenkel studi tentang nilai terbagi ke dalam area estetika dan etik. Estetik berkaitan erat terhadap sesuatu yang dianggap indah oleh manusia. Etik merupakan studi dan justifikasi dari tingkah laku bagaimana orang berperilaku. Dasar dari studi etik adalah

---

<sup>39</sup>Maulidina Aqodatul Azza, ..., hlm 14

<sup>40</sup>M. Hadi Saputro, ..., hlm.24

<sup>41</sup>Uqbatul Khair Rambe, ..., hlm 92

<sup>42</sup>Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus", *Jurnal Insania*, Vol. 16, No.2, Mei-Agustus 2011, hlm 123.

pertanyaan mengenai moral yang merupakan suatu refleksi pertimbangan mengenai sesuatu yang dianggap benar atau salah.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai bermakna berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat istiadat, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

## 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata "*paedagogi*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan paedagogi artinya bimbingan yang diberikan pada anak.<sup>44</sup>

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa sewaktu dilahirkan di dunia. Pendidikan dalam bahasa Jerman yakni *Erziehung* yang setara dengan *educare* yang bermakna membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kakuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kewajiban, memantangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.<sup>45</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai

<sup>43</sup> Ahmad Nawawi, ..., hlm23

<sup>44</sup> Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al Qur'an", Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07 No. 1 April 2018, hlm 25

<sup>45</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kepndidikan, Vol. 1 No 1 November 2013, hlm 25

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut UU Nomer 2 tahun 1989, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari pengertian diatas menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan sosial, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta segi hubungan manusia dengan dirinya, dengan lingkungan sosial dan alamnya, dan dengan Tuhannya.

Dalam pandangan islam, pengertian pendidikan pada umumnya mengacu kepada term *at-Tarbiyah*. Abdurrahman Al-Nahlawi menggunakan kata *tarbiyah* dalam pendidikan berpendapat bahwa istilah tarbiyah (pendidikan) berarti:

- a. Memelihara fitrah anak
- b. Menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya
- c. Mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna
- d. Bertahap dalam proses

Berdasarkan pengertian di atas, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *tarbiyah* adalah:

- a. Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target
- b. Pendidikan yang sebenarnya adalah Allah, karena Dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia. Dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat itu berinteraksi. Dia pulalah yang menggariskan syari'at untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaan

- c. Pendidikan menghendaki penyusunan langkah-langkh sistematis yang harus di dahului secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Pendidikan harus mengikuti hukum-hukum penciptaan dan syari'at yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

### 3. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari kata *Mores* dalam bahasa Latin. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Sjarkawi menyatakan moral adalah nilai ebaikan manusia sebagai manusia. Kebaikan moral mengandung nilai-nilai yang universal tentang kemanusiaan.<sup>47</sup>

Moral merupakan ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan individu membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Moral juga mendasari dna mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah.

WJS. Poerwadarmanto dalam “Kamus Umum Bahasa Indonesia” menjelaskan moral, “ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan”.

Moral juga bisa bermakna kemampuan akal untuk membedakan baik dan buruk dalam suatu perbuatan.<sup>48</sup>

Pengertian moral menurut K. Prent berasal dari bahasa latin *mores*, dari suku kata *mos* yang artinya adat istiadat, kelakuan, watak, tabiat, akhlak.<sup>49</sup>

<sup>46</sup> Ali Anas Nasution, ..., hlm. 7

<sup>47</sup> Hadi Machmud, ..., hlm 77.

<sup>48</sup> Syabuddin Gede, ..., hlm 17.

<sup>49</sup> Tri Sukitman, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)”, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, (PGSD STKIP PGRI Sumenep), hlm 82

Adapun moral menurut “*The Advanced Learner’s Dictionary of Current English*” pendidiakan moral ialah:

- d. Prinsip-prinsip tentang benar, salah, baik dan buruk
- e. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara yang benar dan salah
- f. Ajaran atau gambaran tentang laku yang baik.

Moral sangatlah penting bagi setiap individu ataupun bangsa. Karena, ada yang mengungkapkan bahwa ukuran baik buruk suatu bangsa tergantung pada moral bangsa tersebut. Bila moral bangsa hancur, maka akan hancurlah bangsa tersebut bersama moralnya. Karenanya moral sangat penting bagi suatu masyarakat, bangsa dan umat. Jika moral rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa akan hilang.

#### 4. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Moral

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.<sup>50</sup>

Sedangkan pendidikan moral sendiri dapat dimaknai sebagai proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan menuju tingkat pengetahuan yang lebih luas, mengenai ajaran apa yang seharusnya dilakukan dan dijalankannya dalam kehidupan.<sup>51</sup>

Dari uraian di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral merupakan standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan individu lain. Tentu saja, nilai-nilai yang bisa menjadikan individu lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara baik.

#### 5. Tujuan Pendidikan Moral

Pendidikan moral bertujuan untuk menjadikan setiap manusia memiliki moral yang baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan

<sup>50</sup> Moh. Roqib, ..., hlm.15

<sup>51</sup> Nuriya Wafiroh, ..., hlm 9



perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, memiliki sifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci.

Pendidikan moral juga bertujuan agar dapat membentuk pribadi yang sadar akan hukum yang sudah ditetapkan di setiap daerah atau negara tertentu. Sehingga dapat terbentuk pribadi yang memiliki moralitas ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Selain itu pendidikan moral bertujuan untuk menghasilkan individu yang otonom, yaitu mengetahui nilai-nilai moral dan berkomitmen untuk bertindak secara konsisten berdasarkan nilai-nilai moral tersebut.<sup>52</sup>

Pada intinya pendidikan moral bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku baik kepada anak didik agar muncul perilaku positif, sehingga akan terwujud kehidupan yang lebih baik.

#### 6. Macam-Macam Nilai Pendidikan Moral

Nilai-nilai pendidikan moral merupakan nilai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dasar tersebut terbagi menjadi dua yakni secara vertikal dan horizontal. Vertikal yakni interaksi antara manusia dengan Tuhannya sedangkan horizontal yakni hubungan antara manusia dengan sesamanya. Nilai dasar tatanan kehidupan manusia ini dapat diatur dari kelompok masyarakat tertentu ke kelompok masyarakat lain dan dapat diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Berikut macam-macam pendidikan moral:

##### a. Nilai Moral terhadap Allah

Secara moral manusia memiliki kewajiban kepada Allah sebagai Khalik-Nya, yang telah memberi kenikmatan yang tiada tara. Hal ini yang harus ditekankan pada anak agar selalu mengingat dan menanamkan pada hati mereka bahwa Allah itu selalu ada dan mengawasi dimanapun mereka berada.

<sup>52</sup> Rubini, "Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 7 No 2, Desember 2018, hlm. 237.

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan sang pencipta. Dalam masalah ketergantungan, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Tumpuan serta pokok ketergantungan adalah ketergantungan kepada Yang Maha Kuasa, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Bijaksana, dan Yang Maha Sempurna, Yaitu Allah.

Ketergantungan manusia kepada Tuhan-Nya difirmankan dalam Q.S Al-Ikhlâs ayat 2 yang artinya Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Karena manusia adalah makhluk yang bergantung kepada-Nya maka manusia memiliki kewajiban terhadap Tuhannya antara lain beriman dan bertaqwa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menjalani perintahNya, menjauhi larangan-Nya, mengakui adanya Tuhan, selalu menghormati dan berbakti kepada Tuhan. Manusia juga hendaknya bersabar, tawakal, selau berdzikir dan merenungkan Tuhan sehingga apapun yang akan dilakukan dan perbuatannya hanya mengikuti gerak hatinya yaitu mengikuti apa yang Tuhan perintahkan.

b. Nilai Moral terhadap Diri Sendiri atau Pribadi

Nilai-nilai pendidikan moral terhadap dirinya sendiri yaitu berhubungan dengan sifat, tindakan, dan keadaan jiwa manusia. Nilai moral tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga tindakan yang dilakukan tidak akan merugikan dirinya sendiri. Kepribadian yang baik tersebut dapat diciptakan dengan menjaga sikap dan perilaku, dan juga mengendalikan hawa nafsu dari dalam dirinya sendiri.

Dalam Q.S Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ ...

...”Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka

(kerugian kejahatan)itu untuk dirimu sendiri...” (Al Isra ayat 7).<sup>53</sup>

Kebaikan yang dilakukan untuk orang lain akan mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri. Begitupun sebaliknya jika melakukan perbuatan buruk pada orang lain maka akan mendatangkan keburukan bagi siapapun yang melakukannya.

Menurut Burhan Nurgiyanto hubungan manusia dengan dirinya dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tentu saja tidak lepas dari keitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dan dengan Tuhan. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, iri, ragu dalam mengambil keputusan, dan lain-lain yang bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.<sup>54</sup>

c. Nilai Moral terhadap Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama. Tempat dimana anak didik menerima pendidikan dan bimbingan dari kedua orangtuanya atau keluarganya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar berkepribadian yang baik. Karena pada usia muda anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan keluarga). Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya Setiap anak dilahirkan kedaras fitrah, maka sesungguhnya kedua orangtualah yang menjadikan dia Majusi, Yahudi, dan Nasrani”.

Berdasarkan hadits di atas jelaslah bahwa kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 282.

<sup>54</sup> Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 324

anak didik. Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak, terutama pendidikan moral, kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang sangat membantu dalam perkembangannya. Dengan bekal pendidikan moral yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang dengan sikap yang baik. Dalam keluarga anak juga harus saling menghormati dan menghargai agar tetap terjaga keharmoniangannya.

Moral harus selalu ditanamkan dan direalisasikan agar terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Macam-macam moral dalam keluarga diantara lain berbuat baik kepada kedua orang tua, menjalin hubungan baik dengan kerabat (silaturahmi), kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan hak kewajiban dan kasih sayang suami istri.

Dengan pendidikan moral diharapkan anak dapat menghormati dan menghormati kedua orang tua. Karenanya hal ini harus ditanamkan dalam diri anak bahwa orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupannya. Anak yang memiliki moral yang baik akan menjaga *birrul walidain* dalam hati dan perbuatannya terhadap orang tuanya. Saat ini tidak sedikit anak yang minim moral terhadap kedua orang tuanya, karena kurangnya didikan moral yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Seperti halnya dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلًى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ  
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

... “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu ” ... (QS Luqman ayat 14).<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Departemen agama Republik Indonesia, ..., hlm. 421.

Anak juga perlu didik bagaimana menjalin hubungan tidak hanya dengan kedua orang tuanya saja akan tetapi juga dengan anggota keluarga. Dengan cara saling menjaga silaturahmi maka akan tercipta ikatan keluarga yang baik.

Dengan memberikan kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanggung jawab orang tua adalah memberikan arahan, bimbingan, dan didikan moral dengan baik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

d. Nilai Moral Bermasyarakat

Kodrat setiap manusia adalah sebagai seorang makhluk sosial. Manusia dilahirkan dalam lingkungan masyarakat dan juga tercipta untuk menjadi mitra di dalam masyarakat. Kehidupan sosial seorang masyarakat akan berjalan dengan baik jika berbuat baik pada sesamanya dan begitupun sebaliknya.

Manusia tidak bisa hidup sendiri, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Mereka saling membutuhkan satu sama lain. Karenanya seorang individu harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat baik lingkungan pendidikan ataupun lingkungan lainnya. Hidup dengan orang lain atau bermasyarakat juga merupakan fitrah manusia. Hal ini tertuang dalam QS al Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

...”Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”...(QS. Al Hujarat ayat 13).<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 517.

Hubungan manusia dengan sesamanya akan terwujud jika setiap manusia tidak menyakiti hati orang lain dalam segala hal yang dilakukannya. Hal itu dilakukan karena manusia tidak akan sanggup hidup seorang diri akan tetapi manusia akan selalu membutuhkan kehadiran manusia yang lainnya. Agar dapat bergaul dengan manusia yang lainnya harus memiliki sikap sopan, sabar, rendah hati, selalu mempertimbangkan matang-matang sebelum memutuskan hasil apa yang akan dicapai.

## **B. Pendidikan Akhlak**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>57</sup>

### **2. Pengertian Akhlak**

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu al-akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan agama.

Sedangkan menurut istilah, akhlak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang mudah tanpa melalui proses pemikira, pertimbangan, atau

---

<sup>57</sup> Ali Anas Nasution, ..., hlm 3.

penelitian. Akhlak juga mencakup bagaimana orang bertutur kata, bersikap dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>58</sup>

Menurut Imam Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>59</sup>

Jadi dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah usaha orang dewasa untuk mengarahkan seseorang agar menjadi manusia yang berperilaku atau berakhlakul karimah.

### C. Film

#### 1. Pengertian Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan sebuah pesan tertentu kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu.<sup>60</sup> Film merupakan media komunikasi yang ampuh karena dalam waktu singkat mampu bercerita, memengaruhi emosional, serta mampu menyampaikan pesan secara tersirat. Beberapa orang beranggapan bahwa film merupakan tayangan hiburan semata, akan tetapi ada juga yang berpendapat bahwa film dapat memberikan pelajaran bagi penontonnya.

UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan prantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Menurut Nurgiantoro film adalah gambaran dari kehidupan sosial masyarakat yang berisi tentang pengaplikasian moral dalam sikap dan

<sup>58</sup> M. Iqbal Hidayat, *Akidah Akhlaq Kelas 10 untuk Madrasah Aliyah Semester Ganjil*, (Master Media), hlm. 27

<sup>59</sup> Zulkifli, dkk, ..., hlm. 8

<sup>60</sup> Rahma Sari, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)""', *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2020. hlm 74

tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral.<sup>61</sup> Melalui kisah serta sikap dan tingkah laku yang menghibur film juga mengandung pesan yang diharapkan para pemirsa dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut.

## 2. Unsur-Unsur Film

Unsur film terdiri dari dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur atau plot, tokoh, penokohan, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang.<sup>62</sup> Adapun unsur ekstrinsik merupakan membangun karya dari luar. Unsur ekstrinsik terdiri dari nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan psikologi pengarang.

## 3. Jenis dan Fungsi Film

Secara umum film terbagi menjadi tiga jenis, yakni film dokumenter, film fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan pada cara bertutur film tersebut yakni naratif dan normatif.<sup>63</sup>

Adapun menurut sifatnya film dibagi menjadi beberapa jenis. Pertama, film cerita (*story film*) yakni film yang mengandung cerita di dalamnya, film ini dibuat untuk berbagai kalangan untuk tujuan komersil. Kedua, film berita (*newsreel*) yakni film yang berisi tentang peristiwa atau fakta yang benar-benar terjadi, film ini disajikan kepada publik dengan kandungan nilai berita didalamnya. Ketiga, film dokumenter (*documentary film*) merupakan film tentang fakta atau

<sup>61</sup> Dhanang Lukmantoro, dkk, “Analisis Nilai Moral dalam Film Animasi “The Boss Baby” Pro

duksi Dreamworks Animation bagi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No

3, 2018, hlm. 128.

<sup>62</sup> Ade Anita Sari, dkk, “Unsur Intrinsik dalam Film Blue Spring Ride Karya Sutradara Takahiro Miki”, *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, Vol. 12, No. 2, (Bali: Universitas Mahasaraswati, 2020), hlm. 22.

<sup>63</sup> Yuli Prastiwi Ningsih, Skripsi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Marinilang, 2020), hlm. 44.



peristiwa yang nyata akan tetapi tidak harus selalu mengandung nilai berita yang ada didalamnya. Keempat, film kartun (*cartoon film*) merupakan film yang berasal dari gambar yang dilukis dan kemudian dijadikan seolah-olah bergerak.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM FILM *SUPER 30*

#### A. Sinopsis Film *Super 30*



Gambar 3.1 Poster Film *Super 30*

Film *Super 30* diambil dari kisah nyata seorang guru sekaligus matematikawan asal Patna, Bihar, India. Ia bernama Anand kumar. Dimulai dari 2002 sampai 2018, dari 480 siswa yang diajar Anand 422 diantaranya berhasil lulus ujian masuk kampus Indian Institues of Tachnology (IIT). IIT merupakan kampus teknik berkualitas di India.

Film ini dimulai dari kacamata muridnya. Ia naik podium menyampaikan bagaimana pendidikan bisa merubah hidupnya. Ia bercerita bagaimana gurunya, Anand kumar menjadi pahlawan dalam hidupnya. Film mengambil alur mundur. Menampakan adegan dimana Anand Kumar sedang berada diatas panggung untuk menerima mendali emas atas prestasinya. Anand Kumar merupakan siswa kelas bahwa yang memiliki tekad untuk belajar dan berbakat dalam didang matematika. Setiap minggu Anand menaiki kereta api pergi ke kota lain untuk menuju perpustakaan. Di perpustakaan kota ia belajar menyelesaikan persoalan matematika dari

jurnal asing. Suatu hari ia ketahuan oleh penjaga perpustakaan, ia ditangkap dan diusir dari perpustakaan. Seorang penjaga perpustakaan lain berkata, jika kamu ingin membaca jurnal gratis maka cobalah menulis disana.

Anand mengikuti saran tersebut. Ia berusaha memecahkan soal matematika yang belum ada satu orangpun mampu memecahkan soal tersebut dan ia mampu memecahkannya. Dibantu ayahnya yang merupakan tukang pos, ia mengirimkan hasilnya. Tulisannya dimuat disebuah buku jurnal dan ia menerima surat panggilan untuk bersekolah di Cambridge. Keluarganya sangat senang. Akan tetapi untung tak dapat diraih dan malang tidak dapat ditolak. Kegembiraan itu tak berlangsung lama. Keluarga Anand tidak mempunyai cukup uang untuk biaya perjalanan Anand. Sang ayah berusaha mencari cara untuk bertemu pejabat menteri berharap mendapatkan bantuan tapi gagal. Sang ayah mencoba mencari pinjaman di bank akan tetapi tidak ada yang bisa digunakan sebagai jaminan, kemudian sang ayah tanpa kenal lelah tetap berusaha mencari pinjaman, akan tetapi hasilnya tetap nihil. Hingga suatu waktu ayahnya sakit dan meninggal dalam kesedihannya. Harapan sekolah Anand di Cambridge tinggal hanya kenangan. Kemudian Anand bekerja menjual papad keliling untuk menghidupi keluarganya. Papad adalah kerupuk yang sering disantap sebagai teman nasi atau cemilan di India. Suatu hari ketika sedang menjual papad ia bertemu dengan Lallan Singh yang merupakan seorang pejabat setempat, Anand ditawari untuk mengajar di tempat kursus terkenal, dan ia menerima tawaran tersebut. Ekonomi keluarganya berangsur membaik setelah ia bekerja di tempat kursus tersebut.

Suatu hari, Anand melihat beberapa anak miskin tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Anand berhenti mengajar kursus, ia mulai membuka kelas bagi mereka yang tidak mampu. Karena mereka anak yang kurang mampu juga berhak memiliki kesempatan belajar yang sama. Hal ini membuat Lallan Singh kesal, hingga menjatuhkan citra Anand. Kelas

dimulai dengan 30 siswa dengan berbagai latar belakang. Anand mengajar dengan cara yang menyenangkan, mudah, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dukungan keluarga penuh. Ibunya memasak untuk para muridnya, Pranav membantu sebanyak yang ia bisa. Semua biaya sekolah termasuk tempat tinggal, dan makan gratis. Pondok menjadi tempat belajar yang menyenangkan. Minimnya fasilitas di kelas dan ancaman-ancaman yang datang tak membuatnya menyerah. Akan tetapi keluarga mereka kembali kekurangan uang. Murid-muridnya mulai kelaparan, nilai awal mereka tidak memuaskan, Anand kembali menghadapi kemiskinan.



*Gambar 3.2 potret asli kelas Anand*

#### **A. Profil Film *Super 30***

Judul	: <i>Super 30</i>
Genre	: Drama-Biografis
Sutradara	: Vikas Bahl
Produser	: Anurag Kashyap Vikramaditya Motwane Madhu Mantena Sajid Nadiadwala Reliance Entertainment
Penata Musik	: Ajay atul
Sinematografi	: Anay Goswamy
Penyunting	: A. Sreekar Prasad

Perusahaan : Phantom Films  
Produksi Nadiadwala Grandson Entertainment  
Reliance Entertainment  
Distributor : Reliance Entertainment  
Tanggal Rilis : 25 Januari 2019  
Negara : India  
Bahasa : Hindi<sup>64</sup>  
Durasi : 155 Menit

### **B. Biografi Anand Kumar**

Anand Kumar lahir pada tanggal 1 Januari 1973 di Patna, Bihar, India. Anand bekerja sebagai Indian Mathematician, Columnist. Sejak kecil ia ingin menjadi ahli matematika dan melakukan sesuatu yang baru dibidang matematika. Anand menyelesaikan sekolahnya dari Sekolah Menengah Pemerintah Hindi, di mana kecintaannya pada matematika berakar. Cambridge dan Universitas Sheffield menawarinya untuk belajar di sana, akan tetapi dia tidak dapat mengahadirinya karena kematian ayahnya pada waktu itu dan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan.

Pada tahun 1992 Anand mulai mengajar matematika. Ia menyewa ruang kelas untuk Rs.500 (Rp.96.499,94) sebulan, dan memulai lembaganya sendiri, Sekolah Matematika Ramanujan (RSM). Dalam rentang tahun kelasnya tumbuh dari dua siswa menjadi 36, dan setelah tiga tahun hampir 500 siswa telah mendaftar. Kemudian pada awal tahun 2000, ketika seorang siswa miskin datang kepadanya mencari bimbingan untuk IIT-JEE, yang tidak mampu membayar biaya masuk tahunan karena kemiskinan, Anand termotivasi untuk memulai program *Super 30* pada tahun 2002, di mana ia sekarang terkenal secara internasional karena telah mencetak anak-anak hebat yang menjadi penopang kemajuan teknologi dan pendidikan teknik di India.

---

<sup>64</sup> Wikipedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Super\\_30\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Super_30_(film)), akses 4 Januari 2022, pukul 14:05

Kesuksesan Anand tak terlepas dari didikan orangtunya yang hanyalah seorang pegawai kantor pos dan penjuak kue. Anand menjadi figur terkenal karena program *Super 30*-nya yang ia mulai di kota kelahirannya Patna, Bihar pada tahun 2002. Anand hanya mau melatih siswa-siswa yang kurang mampu untuk IIT-JEE, ujian masuk untuk Institut Teknologi India. Ibunya Jayanti Devi, memasak untuk para siswa, dan sudaranya Pranav Kumar mengurus manajemen. Mereka membiayai kehidupan dan oprasional kursus tersebut dari kantong pribadi dan dari kepintaran Anand dalam mengolah keahlian matematikanya dalam memberikan konsultasi bisnis. Setelah kesuksesan *Super 30* dan populatritasnya semakin meningkat ia menerima tawaran dari sektor swasta, baik dari perusahaan nasional ataupun internasional, serta pemerintah untuk bantuan keuangan, akan tetapi Anand menolaknya, ia ingin mempertahankan *Super 30* melalui usahanya sendiri.

Dari 2008-2010, 30 dari 30 siswa menyelesaikan IIT-JEE. Kemudian pada tahun berikutnya, tingkat kelulusan untuk 30 siswa di ujian bergensi IIT-JEE adalah: 2011-24, 2012-27, 2013-28, 2014-27, 2015-25, 2016-28, 2017-30, dan 2018-26.<sup>65</sup>

### C. Tokoh dan Penokohan


#### 1. Hrithik Roshan (Anand Kumar)

	Nama Lengkap	: Hrithik Roshan
	Tempat Tanggal Lahir	: Mumbai, 10 Januari 1974
	Pekerjaan	: Aktor
	Agama	: Hindu
	Instagram	: @hrithikroshan
	Penokohan	: dalam film <i>Super 30</i> Hrithik Roshan berperan sebagai Anand Kumar muda, ia sosok

<sup>65</sup>Fortuner.id <https://fortuner.id/anand-kumar-guru-kursus-super-30-paling-berprestasi-yang-cuma-lulus-sma-dan-kampus-patna-kota-kecil-di-india/> diakses pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 09.59

		yang pandai, pekerja keras, baik, dan sayang terhadap keluarga.
--	--	---

## 2. Mrunal Thakur (Supriya Singh Narula, kekasih Anand)

	Nama Lengkap	: Mrunal Thakur
	Tempat Tanggal Lahir	: Nagpur, 1 Agustus 1992
	Pekerjaan	: Aktris
	Agama	: Hindu
	Instagram	: @mrunalthakur
	Penokohan	: Berperan sebagai Supriya yakni kekasih Anand semasa muda. Ia adalah sosok yang baik hati, suka membantu.

## 3. Virendra Saxena (Rajendra Kumar, Ayah Anand)

	Nama Lengkap	: Virendra Saxena
	Tempat Tanggal Lahir	: Mathura, 25 November 1960
	Pekerjaan	: Aktor
	Agama	: Hindu
	Instagram	: @virendrasaxenna07
	Penokohan	: Berperan sebagai ayah Anand. Ia adalah sosok yang pekerja keras, pantang menyerah, penyayang, dan selalu mendukung cita-cita Anand.

## 4. Nandish Sandhu (Pranav Kumar, Sudara Anand)

	Nama Lengkap	:Nandish Singh Sandhu
	Tempat Tanggal Lahir	: Dholpur, 25 Desember 1981
	Pekerjaan	: Aktor dan Model
	Agama	: Sikh
	Instagram	: @nandishsandhu
	Penokohan	:Berperan sebagai adik Anand yang penyayang, ia membantu Anand dalam mendirikan sekolah <i>Super 30</i> .

## 5. Sadhana Singh (Jayanti Kumar, Ibu Anand)

	Nama Lengkap	: Sadhana Singh
	Tempat Tanggal Lahir	: Varanasi, 19 Juni
	Pekerjaan	: Aktris
	Agama	: -
	Instagram	: @itssadhanasingh
	Penokohan	: Berperan sebagai ibu Anand, ia adalah sosok ibu yang penyayang keluarga. Ia membantu Anand mempersiapkan makanan untuk anak didiknya.

## 6. Aditya Srivastava (Lallan Singh, asisten Shriram)

	Nama Lengkap	: Aditya Srivastava
	Tempat Tanggal Lahir	: Allahabad, 21 Juli 1968
	Pekerjaan	: Aktor
	Agama	: Hindu
	Instagram	: @adityasrivastava22official



	Penokohan	: berperan sebagai Lallan Singh asisten Shriram yang menjadikan pendidikan sebagai mesin penghasil uang. Ia memiliki watak yang jahat, segala cara dilakukan untuk menjatuhkan lawannya.
--	-----------	--

7. Pankaj Tripathi (Shriram Singh, menteri lokal)

	Nama Lengkap	: Pankaj Tripathi
	Tempat Tanggal Lahir	: Belsand, 5 September 1976
	Pekerjaan	: Aktor
	Agama	: Hindu
	Instagram	: @pankajtripathi
	Penokohan	: Berperan sebagai Shriram Singh, seorang perdana menteri. Ia memiliki watak suka ingkar janji.

## BAB IV

### ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab I, pada bagian ini akan dibahas tentang nilai-nilai pendidikan moral pada film *Super 30*, setelah itu peneliti juga akan membahas tentang relevansi nilai Pendidikan yang ada pada film *Super 30* terhadap pendidikan akhlak. Adapun hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### **A. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Film Super 30 Karya Vikas Bahl**

Berikut ini merupakan analisis nilai-nilai moral dalam film *Super 30* karya Vikas Bahl. Moral adalah sebuah ajaran tentang baik buruk suatu perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam film *Super 30* karya Vikas Bahl mengandung nilai-nilai moral yang dapat diketahui melalui tindakan dan perilaku tokoh dalam kehidupannya. Berikut kutipan-kutipan yang mengandung nilai moral antara lain:

##### **1. Nilai Moral Terhadap Diri Sendiri**

###### **a. Berilmu**

Menurut *AL-Ragib al-Asfahani* menjelaskan pengertian al-‘ilmu adalah pengetahuan tentang hakikat sesuatu. Dalam KBBI ilmu ialah pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara tersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu<sup>66</sup>. Adapun makna berilmu ialah orang yang memiliki kepandaian atau pengetahuan. Untuk menjadi orang yang berpengetahuan kita harus belajar atau menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk ibadah yang bernilai tinggi dan harus dilaksanakan oleh setiap muslim sepanjang hidupnya. Pada masa kini pendidikan seumur hidup sering dikenal dengan istilah *long live education*, karenanya Islam sejak dahulu

---

<sup>66</sup>Sitti Sagirah, “Hakekat Pendidikan dalam Al-Qur’an, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*”, Vol. 15, No.27, 2017, hlm. 42.

menekankan kepada umatnya untuk terus menimba ilmu pengetahuan.

Dalam film *Super 30* terdapat nilai moral berilmu yakni pada menit 01:04:04 dimana terdapat adegan yang menunjukkan Anand mengajar muridnya yang berjumlah 30 anak dengan latar belakang berbeda.

Dari adegan diatas dapat kita ketahui Anand adalah seseorang yang berilmu ia membagikan ilmu yang ia miliki kepada muridnya tanpa pamrih dan ilmu yang muridnya dapat akan bermanfaat dikehidupan mereka. Karena ilmu sangatlah penting, kehidupan semakin maju, persaingan hidup yang semakin ketat. Tanpa memiliki bekal ilmu yang cukup, manusia akan semakin sulit menghadapi masa depan. Karenanya kian lama manusia semakin menyadari betapa pentingnya ilmu. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan tinggipun tidaklah sedikit. Dengan berbekal ilmu manusia dapat mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Serti dalam firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

...”*Sesungguhnya Allah Swt tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...*” (QS. Ar-Ra'd: 11).<sup>67</sup>

Dari ayat di atas Allah mengingatkan manusia bahwa didalam kehidupan harus memiliki perubahan menjadi manusia yang lebih baik. Sebuah perubahan mustahil akan terjadi apabila manusia tersebut tidak memiliki ilmu pengetahuan. Karena apa yang kita inginkan harus dasari dan dibarengi dengan ilmu. Pentingnya perintah berilmu juga ditegaskan oleh Allah Swt dalam wahyunya yang pertama yaitu QS. Al-Alaq (1-5):

<sup>67</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 250.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2), Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3), Yang mengajar (manusia) dengan pena(4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)...” (QS. Al-Alaq:1-5).<sup>68</sup>



Gambar: 4.1 menit 00:11:46 (adegan Anand belajar dalam perjalanan menuju perpustakaan)

Adapun perilaku orang yang berilmu dan tidak berilmu akan nampak. Pertama orang yang berilmu memiliki semangat untuk terus menggali ilmu seperti dalam film *Super 30* pada menit 00:11:46 seperti gambar 4.1 diatas, dimana terdapat adegan ketika Anand naik kereta untuk pergi ke perpustakaan di dalam perjalanannya ia tidak hanya duduk terdiam akan tetapi ia memanfaatkan waktunya untuk belajar atau membaca.

<sup>68</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 597.



Gambar: 4.2 menit 00:12:17 (Adegan Anand belajar di perpustakaan yang jauh dari rumahnya)

Kedua orang yang berilmu akan giat dan gemar mendatangi tempat-tempat ilmu untuk mendapatkan tambahan ilmu. Seperti dalam film *Super 30* pada menit 00:12:17 terdapat adegan Anand sedang duduk di lantai di dalam sebuah perpustakaan besar, ia sedang membaca jurnal asing, akan tetapi tak lama datanglah seorang penjaga perpus yang mengusir dan melarangnya membaca jurnal disana. Ketiga orang yang berilmu tidak pelit dalam mengeluarkan biaya demi tercapainya sebuah cita-cita. Keempat orang yang berilmu memiliki banyak teman orang-orang berilmu. Dan yang terakhir ialah orang berilmu memiliki akhlak yang mulia dalam kesehariannya, karena orang yang berilmu haruslah memiliki akhlak yang baik dan tidak menyombongkan dirinya di hadapan orang lain.

b. Kerja Keras

Kerja keras atau *Hard Work* adalah suatu usaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk mencapai keinginan dengan hasil yang maksimal pada umumnya<sup>69</sup> Kerja keras harus dilakukan dengan usaha yang jujur dan adil untuk tujuan positif. Kerja keras dilaksanakan secara terus menerus (pantang menyerah) dalam

<sup>69</sup> Rudi Hartono, Mochammad Isa Anshori, "Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi", *Kompetensi*, Vol. 13, No2, 2019, hlm. 101

menyelesaikan suatu pekerjaan atau menjalankan tugas hingga selesai dengan sebaik-baiknya.

Dalam film *Super 30* nilai kerja keras digambarkan pada adegan menit 00:13:48 dimana terdapat adegan Anand sedang berada di ruang kelas yang kosong, ia berusaha memecahkan soal matematika yang ada pada jurnal asing dimana belum ada yang mampu memecahkan soal tersebut.



*Gambar 4.3 menit 01:56:20 (Anand bernegosiasi dengan pemilik restoran)*

Selanjutnya pada menit ke 01:56:20 ketika Anand kehabisan stok beras untuk memberi makan 30 muridnya ia pergi ke sebuah restoran kemudian menghitung manajemen laba dan rugi penjualan dari restoran dan ia berjanji untuk memberikan solusi dengan syarat memberikan jatah kepada 30 muridnya.

Dari dua adegan tersebut dapat dilihat bahwa Anand sangat bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu. Islam mendidik umatnya untuk memiliki sikap kerja keras, tidak bermalas-malasan dan pandai memanfaatkan waktu. Seperti firman Allah Swt dalam QS. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَا تِنِّكُمْ إِنِّي عَا مِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣٩)  
 ...”Katakanlah (Muhammad)”Wahai kaumku!, berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui,”... (QS. Az-Zumar: 39).<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 462.

Selanjutnya pada QS. Al-Jumu'ah ayat 10 Allah Swt berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

...“Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”...(QS. Al-Jumu'ah: 10).<sup>71</sup>

### c. Kreatif

Menurut Sudarsono kreatif adalah hasil produk baru yang pada prinsipnya baru merupakan hasil karya sendiri atas inisiatif sendiri dan bukan hasil meniru, membuat suatu produk pada dasarnya membutuhkan imajinasi dan ide-ide kreatif. Dalam definisi lain kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang belum ada sebelumnya. Kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan berbagai macam bidang seperti bidang ilmu, teknologi, seni maupun dalam bidang-bidang lainnya yang merupakan hasil ciptaan individu kreatif.<sup>72</sup>

Dalam film *Super 30* nilai kerja keras digambarkan pada adegan menit 01:22:52 dimana terdapat adegan ketika para muridnya berebut buku karena mereka keterbatasan buku pelajaran, hingga harus membuat mereka bergilir untuk menggunakannya. Ketika mereka berebut dan saling tarik menarik buku akhirnya buku pelajarannya terbelah menjadi dua. Pada saat itulah muncul ide untuk membuat LCD menggunakan alat-alat seadanya yang mereka kumpulkan bersama-sama.

<sup>71</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 554.

<sup>72</sup> Qurrata A'yuna, “Kontribusi Peran OrangTua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa”, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 6



*Gambar 4.4 menit 01:22:52 (terdapat adegan dimana anak didik Anand bekerjasama membuat LCD)*

Dari penggalan adegan diatas dapat dilihat bahwa murid Anand sangatlah kreatif yakni menciptakan hal baru dibuktikan dengan mereka membuat sebuah LCD seperti gambar 4.4 dengan memanfaatkan barang bekas dan barang-barang seadanya mereka mampu menciptakan sebuah LCD. Individu yang kreatif selalu memandang dan berfikir bahwa Allah Swt menciptakan sesuatu pasti memiliki manfaat. Karenanya dengan pemikiran tersebut akan memicu individu untuk terus berfikir dan berusaha menghasilkan hal baru. Akan tetapi jangan melupakan siapa yang memberikan akal sehingga menghasilkan kreatifitas. Akal yang pintar harus dibarengi dengan pengetahuan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt agar selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam dan berakhlak mulia sehingga menjadikan hidup lebih bermanfaat dan berkah bagi sesama. Kreativitas juga memiliki pemicu, dan membutuhkan tantangan. Pemicu ini dapat berupa permasalahan yang menantang atau pertanyaan-pertanyaan inspiratif yang mendorong keingintahuan anak. Seperti dalam firman Allah Swt dalam QS. Al-Ghasiyah ayat 17-18 yang berbunyi:



أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (١٨) ...”Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?(17)dan langit bagaimana ditinggikan (18)”...(QS. Al-Ghasiyah: 17-18).<sup>73</sup>

Dari firman Allah Swt di atas memiliki makna yang mendorong kita berpikir secara cerdas dan kreatif. Menurut Amabile salah satu jenis pertanyaan yang dapat memicu kreativitas anak adalah pertanyaan “bagaimana jika.., bagaimana jika tidak..., atau apa yang terjadi jika...”. Dengan pertanyaan yang memicu anak berfikir fleksibel dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Hal tersebut merupakan salah satu komponen berpikir kreatif.<sup>74</sup> Orang-orang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu mengobservasi keadaan dan *problem* yang sebelumnya tidak diperhatikan orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk membangun ide-ide dan masalah-masalah yang dicapainya dari berbagai sumber.
- 3) Cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subyek tertentu.
- 4) Seringkali menentang hal-hal yang bersifat klise dan tidak terhalang oleh kebiasaan-kebiasaan yang terkadang menghambat berfikir kreatif.<sup>75</sup>
- 5) Ulet dan rajin, tidak mudah putus asa
- 6) Memiliki minat pada seni dan keindahan lebih tinggi dari pada orang pada umumnya.
- 7) Lebih berani mengambil resiko.<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 592.

<sup>74</sup> Syarifan Nurjan, “Pengembangan Berpikir Kreatif”, *Al-Asasiyyah: Journal Basic Of Education*, Vol.03, No.01, 2018, hlm. 112.

<sup>75</sup> Andi Hendrawan, dkk, “Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 29.

<sup>76</sup> Sutipyo R, “Kreativitas Pemacu dan Penghambatannya dalam Kehidupan Manusia”, *Jurnal Al-Misbah*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 212.

d. Inovatif

Inovasi berasal dari bahasa latin yakni *Innovation* yang memiliki arti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *Inovo* yang berarti memperbaharui dan mengubah. Inovasi merupakan sebuah perubahan baru yang berbeda dari sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan terencana.<sup>77</sup> Dalam film *Super 30* nilai Inovasi digambarkan pada adegan menit 01:20:42 dimana terlihat Lallan Singh sangat marah karena ancamannya tidak membuat Anand takut. Karena Lallan sangat geram ia meminta anak buahnya untuk melakukan ancaman kembali. Kemudian anak buah Lallan pergi ke asrama Anand dan memotong kabel aliran listrik asrama sehingga membuat listrik padam. Akan tetapi murid Anand tidak kehabisan akal, mereka membakar jerami untuk menghasilkan uap dan uap membuat kincir bergerak, dan kincir bergerak menghasilkan listrik.



Gambar 4.5 menit 01:21:18 (Terdapat adegan listrik bisa menyala kembali )

Dari adegan tersebut dapat dilihat bahwa murid Anand membuat inovasi baru yakni menghasilkan listrik dari uap. Individu yang inovatif memiliki ciri-ciri seperti rajin belajar dan bekerja,

<sup>77</sup> Kusnadi, “Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different””, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm.134.

selalu berorientasi kedepan, banyak ide-ide baru, berpikir rasional, menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik, serta gemar melakukan eksperimen. Adapun dalil yang berkaitan dengan inovasi ini terdapat dalam QS. Ar-Ra'd (11):

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...

...”*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”... (Ar-Ra'd: 11).<sup>78</sup>

Dari firman Allah di atas memiliki pesan bahwa Allah Swt tidak akan merubah keadaan seseorang menjadi lebih baik kecuali seseorang tersebut berusaha untuk merubah keadaannya dengan jerih payahnya sendiri.

#### e. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata tersebut kemudian muncul kata *disciplina* yang bermakna pengajaran atau pelatihan. Seiring berjalannya waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin dapat diartikan sebagai bentuk ketaatan atau kepatuhan peserta didik kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku.<sup>79</sup> Dalam definisi lain disiplin dapat dimaknai sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>80</sup> Disiplin adalah sikap yang baik untuk diri sendiri. Dengan memiliki sikap disiplin individu akan lebih giat untuk dapat meraih apa yang diimpikan.

<sup>78</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 250.

<sup>79</sup> Agung Nugroho, “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Fundadikdas*, Vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 93.

<sup>80</sup> Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, 2017, hlm. 524.



Gambar 4.6 menit 01:01:47 (Terdapat adegan Anand menolak murid ke 31 karena kelas sudah penuh)

Dalam adegan film *Super 30* pada menit 01:01:47 yang menunjukkan seorang murid datang terlambat dan meminta untuk ikut bergabung di kelas Anand akan tetapi kelas sudah berjumlah 30 anak. Dimana kesepakatan awal hanya akan mengajar dan membiayai 30 anak tidak mampu, ia menolak dengan halus murid tersebut dan memintanya datang kembali tahun depan.

Salah satu bentuk disiplin adalah mentaati aturan yang telah dibuat bersama. Sebagai contoh bentuk disiplin terkecil adalah mentaati aturan. Dalam film *Super 30* pada gambar 4.6 diatas menunjukkan Anand sedang mengajarkan bagaimana mendisiplinkan aturan. Kejadian tersebut dapat dilihat dari adegan dan gambar diatas bahwa Anand menanamkan nilai disiplin terhadap muridnya. Disiplin aturan biasanya dibarengi juga dengan disiplin waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan tepat waktu. Didalam agama Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu itu lebih utama sebagaimana firman Allah QS. Al-Ashr ayat: 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّأ صَوًّا بِا لِحَقِّ ۗ وَتَوَّأ صَوًّا بِا لَصَّبِرِ (٣)

...“Demi masa (1), Sungguh, manusia berada dalam kerugian (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3)” (QS. Al-Ashr: 1-3).<sup>81</sup>

Islam merupakan agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Salah satu contohnya adalah waktu sholat fardu yang memiliki batasan waktu awal dan akhir, sehingga seorang muslim harus melaksanakan sholat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Selain dalam QS. Al-Ashr dalam QS. An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kedisiplinan, kepatuhan, dan mentaati aturan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

...“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya(59)”... (QS. An-Nisa' 4: Ayat 59).<sup>82</sup>

Selain memiliki makna taat dan patuh pada aturan, disiplin juga memiliki makna kepatuhan kepada pemimpin, bertanggung jawab dengan tugas yang telah diamanahkan, serta pemanfaatan waktu yang baik. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai kedisiplinan dalam kehidupan untuk membangun kualitas diri menjadi lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat ia diidentifikasi. Dengan

<sup>81</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 601.

<sup>82</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 87.

adanya disiplin setiap individu bisa mendapatkan perlakuan yang setara antara hak dan kewajiban, antara individu satu dengan yang lainnya. Dengan adanya disiplin diharapkan dapat mencetak individu yang mandiri, bertanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain. Disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap individu. Disiplin menjadi prasarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan menghantarkan seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika terjun di dunia pekerjaan.<sup>83</sup> Seseorang yang memiliki sikap disiplin memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Disiplin waktu adalah atau mentaati waktu yang telah ditentukan, menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya dan tidak menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas atau kewajiban sebagai siswa, sehingga hidup akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2) Disiplin menegakan peraturan, disiplin peserta didik dapat ditanamkan dengan membuat tata tertib yang mengatur dalam lingkungan sekolah. Pelaksanaan tata tertib disertai pengawasan akan menjadikan terlaksannnya tata tertib dan memberikan pengertian kepada setiap pelanggar, yang menghasilkan tumbuhnya rasa keteraturan dan disiplin diri.
- 3) Disiplin sikap adalah sikap yang tercermin dalam tingkah laku individu atau siswa berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku.<sup>84</sup>

Dengan adanya disiplin dapat mendatangkan manfaat antara lain pertama hidupnya tenang, tentram dan teratur. Kedua semua tugas dan pekerjaan dapat selesai tepat pada waktunya. Dan yang terakhir

---

<sup>83</sup> Sofia Ratna Awaliyah Fitri dan Tanto Aljauharie Tantowie, “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ashr ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi”, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 9.

<sup>84</sup> Risma, dkk, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Bening*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 90.

manfaat dari disiplin yaitu menguntungkan diri sendiri dan orang lain.<sup>85</sup>

f. Percaya Diri

Percaya diri merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri terkait kemampuan yang dimiliki dirinya untuk menghadapi berbagai keadaan dan tantangan, serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong pribadi untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab dengan keputusan yang telah ditetapkannya.<sup>86</sup>



Gambar 4.7 menit 01:42:36 (Terdapat adegan anak didik Anand menampilkan pentas seni )

Pada film *Super 30* terdapat nilai moral percaya diri, sebagaimana terdapat pada adegan menit ke 01:42:36 dimana Anand meminta peserta didiknya untuk tampil dengan berbahasa Inggris guna melatih rasa percaya diri mereka bahwa mereka mampu bersaing dengan siswa sekolah Internasional, dan mereka bisa membangun rasa percaya diri mereka di atas panggung pertunjukan. Seperti gambar 4.7 diatas dengan membangun rasa percaya diri

<sup>85</sup> Monawati, dkk, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 25

<sup>86</sup> Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, "Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup", *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol. 12, No. 1, 2016, hlm. 88

mereka berhasil menampilkan pentas seni menggunakan bahasa Inggris selama 20 menit dan semua penonton menikmati penampilan mereka. Rasa percaya diri harus dibangun agar individu tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik. Menurut ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri merupakan sebuah tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri individu sehingga merasa yakin dalam melaksanakan sesuatu.<sup>87</sup> Dengan percaya diri mereka yakin akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam melaksanakan sebuah tindakan mereka tidak terlalu merasa khawatir, mereka yakin dapat melakukan hal-hal sesuai keinginan mereka, dan bisa bertanggung jawab atas keputusan atau tindakan yang mereka lakukan. Di dalam Al-Qur'an juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti dalam Q.S Ali-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

...*"Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman."*... (QS. Ali-Imran:139).<sup>88</sup>

Dalam surah lain Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ الدِّينَ قَا لُوا رَبَّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفَا مُوَا تَنْزَلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠)

...*"Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu" ...*(QS. Fussilat: 30).<sup>89</sup>

Firman Allah Swt di atas dapat dikelompokkan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang muslim yang memiliki nilai positif

<sup>87</sup> Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139", *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol.01, No. 01, 2019, hlm. 31

<sup>88</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 67.

<sup>89</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 480.



terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari firman Allah Swt di atas muslim yang memiliki rasa percaya diri di dalam Al-Quran disebut sebagai orang yang tidak takut, tidak merasa sedih. Dengan percaya diri artinya orang tersebut mengenal dirinya sendiri. Kehidupan seorang individu sangat ditentukan oleh cara berfikirnya. Apabila ia merasa dirinya seorang penakut dan pesimis, maka gambaran tersebut akan mempengaruhi seluruh potensi dalam dirinya yang ada sebagai seorang penakut begitupun sebaliknya. Adapun terbentuknya rasa percaya diri yang kuat dapat terjadi melalui proses yaitu:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan akan melahirkan potensi tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap potensi diri yang dimiliki akan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa melakukan segala sesuatu dengan memanfaatkan potensi dirinya tersebut.
- 3) Memahami dan memandang positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, agar tidak menimbulkan rasa kurang percaya diri atas rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada dirinya. *The experience is the best teacher*, dari berbagai pengalaman itulah seseorang dapat memantapkan langkah untuk lebih percaya diri dalam berbagai hal.<sup>90</sup>

Adapun karakteristik orang yang memiliki rasa percaya diri antara lain ialah :

- 1) Orang tersebut yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi masalah.
- 2) Orang tersebut merasa bahwa dirinya setara dengan orang lain.
- 3) Orang tersebut menerima pujian tanpa adanya rasa malu atau sungkan.

---

<sup>90</sup> Aya Mamlu'ah, ..., hlm. 36

- 4) Orang tersebut menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- 5) Orang tersebut mau dan mampu memperbaiki diri karena ia mau menerima kepribadian yang tidak disenanginya, dan berusaha merubahnya.<sup>91</sup>

g. Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap seseorang yang tidak mudah menyerah dalam segala hal, dan rasa pantang menyerah ini dibarengi dengan rasa optimis dan mudah untuk bangkit dari keterpurukan.



*Gambar 4.8 menit 00:2:55 (Terdapat Anand bersama Ayahnya meminta bantuan kepada perdana menteri)*

Hal ini digambarkan di dalam film *Super 30* pada menit ke 00:28:55 seperti gambar 4.8 di atas. Pada menit ini digambarkan Anand bersama ayahnya menaiki sebuah perahu kecil bersama penduduk lain menyebrangi sebuah sungai yang luas hendak bertemu perdana menteri untuk menagih janjinya kepada Anand bahwa ia akan membantu Anand ketika Anand membutuhkan bantuan. Ketika Anand meminta bantuan uang kepada perdana menteri, ia tidak menepati janjinya. Akhirnya Anand kembali pulang bersama ayahnya dengan rasa kecewa. Tapi ayah Anand tidak menyerah

<sup>91</sup> Agus Suharno dan Siti Fitriana, "Memahami Diri Sendiri untuk Membangun Rasa Percaya Diri dengan Cepat dalam Berbagai Situasi", *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*, 2008, hlm. 8.

sampai disitu. Ia pergi mencari pinjaman uang ketetangga dan ke bank.

Dari adegan diatas Anand bersama ayahnya menggambarkan perilaku tidak mudah putus asa yakni mencari pinjaman sampai dapat. Didalam Islam dilarang putus asa dalam melakukan kebaikan. Kita harus berusaha mengatasi masalah yang kita hadapi. Allah Swt berfirman dalam QS. Yusuf ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَا لَا تَاِيْسَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يٰۤاَيُّسُّ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ (۸۷)

...*"Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir"*... (QS. Yusuf : 87).<sup>92</sup>

Dari firman Allah Swt diatas berisi tentang perintah untuk tidak menyerah dari rahmat Allah Swt. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir. Selain itu Allah Swt juga menjanjikan kepada orang-orang yang mengalami kegagalan agar terus berjuang melalui QS. Al-Insyirah ayat1-8 Allah Swt berfirman:

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (۱) وَاَوْضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ (۲) اَلَّذِيْٓ اَنْقَضَ ظَهْرَكَ (۳) وَاَرْفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (۴) فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (۵) اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (۶) فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (۷) وَاِلٰى رَبِّكَ فَارْغَبْ (۸)

*"Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? (1) Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu(2) Yang memberatkan punggungmu(3) Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu(4) Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan(5) Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan(6) Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) (7) Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap(8)"* (Al-Insyirah: 1-8).<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 246.

<sup>93</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 596

Kemudian ketika manusia bertanya-tanya “Mengapa ujian seberat ini?”, maka Allah Swt menjawabnya melalui QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَارْحَمْنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

...*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.""*(QS. Al-Baqarah : 286).<sup>94</sup>

#### h. Pemberani

Keberanian secara umum bermakna sifat yang gagah berani, tidak merasah takut dan gentar dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Dalam perspektif positif keberanian adalah sebuah tindakan untuk memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Ciri-ciri yang terdapat pada keberanian yaitu pantang ketakutan, berjiwa besar, ketenangan, kesabaran, keuletan, menahan diri, murah hati, keperkasaan, memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja keras<sup>95</sup>.

<sup>94</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 49.

<sup>95</sup> Al Ashadi Alimin, "Septiana Sulastris, Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 2.



Gambar 4.9 menit 01:15:16 (Terdapat adegan Anand diancam melalui telepon )

Dalam menit 01:15:16 seperti gambar 4.9 di atas Lallan Singh meminta seorang penjahat untuk mengancam Anand agar menutup sekolahnya. Penjahat suruhan Lalland meminta uang kepada Anand sebesar 20 lakh atau sekitar Rp.410.700.000,-. Karena ancaman tersebut adik Anand marah kepada penjahat. Akan tetapi Anand menghadapinya dengan tenang dan tidak takut dengan ancaman sang penjahat. Ia berkata kepada penjahat bahwa ia tidak akan membayar dan tidak akan menutup kelasnya. Dan percakapan mereka berakhir dengan Anand mematikan telfon tanpa menunggu jawaban dari penjahat.

Pada *scane* ini Anand terlihat tenang dan berani menghadapi ancaman dari penjahat. Ia tidak takut sama sekali dengan ancaman dari penjahat untuk menutup sekolahnya. Didalam Islam kita juga diajarkan untuk menjadi muslim yang pemberani, pemberani disini yang berkonotasi positif atau berani membela kebenaran. Keberanian berperan penting saat seorang muslim sedang dihadapi dengan bahaya, kesulitan ataupun kondisi buruk yang lainnya. Sifat berani dapat mengendalikan diri menjadi muslim yang bersikap benar, mampu mengendalikan emosi, dan bijaksana.

Di dalam sebuah hadits menyebutkan orang yang pemberani bukanlah yang pandai bergulat, akan tetapi ia yang mampu

menguasai dirinya ketika marah. Dan hal itu dilakukan oleh Anand Ketika ia menghadapi penjahat, ia tidak marah dengan ancaman penjahat akan tetapi ia justru menghadapinya dengan tenang dan berani. Dalam firman Allah QS. Ali-'Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ وَالْعِظَّةِ وَاللَّعْنَةِ وَالْحَمْدِ وَالْحَسْبُ وَالْحَسْبُ اللَّهُ (١٣٤)

..."(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan"...(QS. Ali 'Imran 3: 134).<sup>96</sup>

Makna dari potongan ayat di atas yakni menahan diri untuk tidak melampiaskan amarah, serta mau memaafkan orang yang berbuat salah terhadap dirinya sehingga tidak ada sesuatu yang menggajal dalam hatinya terhadap seseorang. Seseorang yang memaafkan orang lain berarti mau menghapus luka di dalam hatinya akibat kesalahan yang dilakukan orang lain terhadapnya.

## 2. Nilai Moral Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama. Tempat dimana anak didik menerima pendidikan dan bimbingan dari kedua orangtuanya atau keluarganya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar berkepribadian yang baik. Karena pada usia muda anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan keluarga). Dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menjelaskan tentang fitrah manusia, berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه يقول أن النبي ﷺ كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخاري)

"Dari Abi Hurairah R.A dari Rasulullah SAW, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi"(H.R Muslim).<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 67.

<sup>97</sup> Kahar, Fitrah Manusia (Konsep Fitrah Manusia dalam Tinjauan Hadits), *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. , No. 2, 2016, hlm. 42

Berdasarkan hadits di atas jelaslah bahwa kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Orang tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak, terutama pendidikan moral, kasih sayang, perhatian, dan motivasi yang sangat membantu dalam perkembangannya. Dengan bekal pendidikan moral yang baik, anak akan tumbuh dan berkembang dengan sikap yang baik. Dalam keluarga anak juga harus saling menghormati dan menghargai agar tetap terjaga keharmonianannya.

Moral harus selalu ditanamkan dan direalisasikan agar terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Macam-macam moral dalam keluarga di antara lain berbuat baik kepada kedua orang tua, menjalin hubungan baik dengan kerabat (silaturahmi), kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan hak kewajiban dan kasih sayang suami istri.

Dengan pendidikan moral diharapkan anak dapat menghormati kedua orang tua. Karenanya hal ini harus ditanamkan dalam diri anak bahwa orang tua memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupannya. Anak yang memiliki moral yang baik akan menjaga *birrul walidain* dalam hati dan perbuatannya terhadap orang tuanya. Saat ini tidak sedikit anak yang minim moral terhadap kedua orang tuanya, karena kurangnya didikan moral yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Seperti halnya dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

... “Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu ” ... (QS Luqman ayat 14)<sup>98</sup>

<sup>98</sup> Departemen agama Republik Indonesia, ..., hlm. 421.

Anak juga perlu di didik bagaimana menjalin hubungan tidak hanya dengan kedua orang tuanya saja akan tetapi juga dengan anggota keluarga. Dengan cara saling menjaga silaturahmi maka akan tercipta ikatan keluarga yang baik.

Dengan memberikan kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanggung jawab orang tua adalah memberikan arahan, bimbingan, dan didikan moral dengan baik sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Berikut adalah nilai moral dalam keluarga yang terkandung dalam film *Super 30* yaitu:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki makna yang harus memikul beban kewajiban yang harus dilakukan dalam setiap individu. Tanggung jawab berhubungan dengan kualitas untuk bertanggung jawab secara moral, hukum dan mental.<sup>99</sup>

Menanggung segala resiko yang telah dibuatnya sendiri merupakan penerapan nilai tanggung jawab. Dalam film *Super 30* nilai tanggung jawab digambarkan dalam adegan menit 00:32:29 dimana ayah Anand mencari pinjaman kebank akan tetapi hasilnya nihil.



Gambar 4.10 menit 00:32:29 (terdapat adegan ayah Anand mencari pinjaman ke Bank)

<sup>99</sup> Akila, “Pengaruh Tanggung Jawab dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand”, *Jurnal Media Wahana Ekonomia*, Vol. 17. No. 3, 2020, hlm. 227



Pada gambar 4.10 terdapat adegan dimana ayah Anand sedang berjuang mencari pinjaman uang untuk biaya Anand sekolah di Universitas Cambridge.

Orang tua memiliki peran besar dalam kehidupan anaknya seperti bertanggung jawab memberikan perlindungan, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya.<sup>100</sup> Selain itu orang tua juga memiliki kewajiban membiayai anak seperti kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal yang baik, dan pendidikan. Dari gambar 4.10 dapat kita lihat bahwasannya ayah Anand mencari pinjaman uang untuk biaya sekolah Anand, adegan tersebut mencontohkan bahwa ayah Anand adalah orang tua yang bertanggung jawab. Selain membiayai pendidikan anak orang tua juga memiliki beberapa peran yang lain saat anak dalam masa pendidikan yakni mendampingi anak dalam belajar, memotivasi anak untuk belajar, dan menyediakan fasilitas belajar anak.<sup>101</sup> Kemudian Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 tentang kewajiban orang tua kepada anaknya yang berbunyi sebagai berikut:

وَأُولَا لِدْتُ يُرِضَعْنَ أَوْلَا دَهْنٌ حَوْلَيْنِ كَمَا مِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَاً لَا عَن تَرَا ضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا أُولَا دَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

...*"Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena*

<sup>100</sup> Mukhtali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendais*, Vol. 03, No. 02, 2021, hlm. 124.

<sup>101</sup> Oksiana Jatningsih, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Pembelajaran di Rumah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 153.

*anaknyanya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknyanya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."... (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 233).<sup>102</sup>*

Pada hakikatnya, semua orang tua sangat berharap anaknya berhasil dikemudian hari. Untuk mewujudkan harapannya orang tua senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik mencakup segala hal baik perhatian, nutrisi, dan pendidikan anaknya. Adapun tugas orang tua terhadap anaknya dengan memberikan hak-hak kepadanya.

b. *Birrul Walidain*

*Birrul Walidain* berasal dari dua kata yakni *al-birrul* dan *al-walidain*, yang mana kata *birru* yang berarti berbuat baik, kebaikan, berbakti. Menurut KBBI kebaikan atau baik artinya adalah sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku atau yang mendatangkan keselamatan, keberuntungan sesama manusia. Sedangkan *al-walidain* bermakna kedua orang tua (ayah dan ibu). Dengan demikian *Birrul Walidain* dapat diartikan sebagai berbuat baik, menunjukkan kasih sayang, lemah lembut, dan memperhatikan keadaan orang tua serta tidak melakukan perbuatan buruk terhadapnya. Adapun menurut Ahmad Izzudin Al-Bayunni *Birrul Walidain* bermakna berbuat baik kepadanya, melaksanakan hak-hak keduanya, selalu mentaati keduanya dalam hal yang bukan merupakan pendurhakaan kepada Allah SWT, menjauhi segala yang mengecewakan keduanya dan melakukan perbuatan yang diridhainya.<sup>103</sup> Berbakti kepada kedua

<sup>102</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 37.

<sup>103</sup> Hofiffah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 48.

orang tua bersifat wajib. Sebagai anak yang lahir dari rahim seorang ibu dan ayah yang bersusah payah memberi nafkah kepada kita, kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua kita, baik orang tua kita masih hidup ataupun telah tiada. Seperti dalam firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 14 yang berbunyi sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَمَلٍ مِّنْ أَن  
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

...*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."* ... (QS. Luqman 31: Ayat 14).<sup>104</sup>

Berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dengan cara tidak menyakiti hati keduanya serta senantiasa mematuhi perintahnya. Selain itu ada beberapa bentuk *birrul walidain*, sebagai berikut:

- 1) Memuliakan orang tua,
- 2) Mengikuti keinginan dan mentaati saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, selama keinginan dan saran itu sesuai dengan ajaran islam,
- 3) Menghormati kedua orang tua, dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasanya yang tidak dapat dinilai dengan apapun
- 4) Membantu ibu dan bapak baik secara fisik ataupun material,
- 5) Selalu mendoakan ibu bapak semoga selalu dalam lindungannya, dan lain sebagainya,
- 6) Ketika orang tua sudah tiada berbakti kepada orang tua masih bisa dilakukan dengan cara meminta ampun kepada Allah SWT bila kita pernah berbuat salah kepadanya, menyalatkan dan mengantarkan jenazahnya ke liang lahat, selalu memintakan ampun untuk keduanya, membayarkan hutang-hutangnya,

<sup>104</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 421.

melaksanakan wasiatnya, menyambung silaturahmi, selalu mendoakannya.<sup>105</sup>



*Gambar 4.11 menit 00:34:54 (Terdapat adegan dimana Anand bersama Adiknya Membawa Ayah mereka Ke Rumah Sakit)*

Dalam film *Super 30* nilai *Birrul Walidain* digambarkan pada menit ke 00:34:54 dimana pada saat makan malam ayah Anand jatuh sakit dan pingsan di pangkuan Anand. Anand bersama adiknya membawa ayahnya ke rumah sakit menggunakan sepeda. Pada saat itu cuaca sedang hujan deras. Karena takut ayahnya kenapa-kenapa Anand tak memikirkan kondisi dirinya tanpa alas kaki, dan mereka pergi tanpa mengenakan payung ataupun jas hujan. Merawat ayah ketika sakit merupakan salah satu wujud kecil dari *Birrul Walidain*. Karena dalam agama Islam berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu keharusan dan ridha Allah tergantung keridhaan orang tua. Begitupun sebaliknya. Maka perlakukanlah orang tua kita dengan baik. Ringankan dan bantulah pekerjaan mereka, jangan membantah atau melawan ketika mereka memerintahkan kita dalam hal kebaikan apalagi menyakiti hati mereka.

Nilai yang terkandung dalam sikap berbakti kepada kedua orang tua antara lain dikabulkannya hajat seorang hamba, karena ridha Allah Swt tergantung ridha orang tua. Selain itu berbakti

<sup>105</sup> Hofiffah Astuti, ..., hlm. 54.

kepada kedua orang tua merupakan penyebab keberkahan dan bertambahnya rezeki seseorang.

Kemudian didalam adegan menit ke 00:44:47 dimana Anand menyewa seorang pembantu agar membantu pekerjaan rumahnya dan ibunya bisa beristirahat lebih banyak.



*Gambar 4.10 menit 00:44:47 (Terdapat adegan dimana Anand menyewa seorang pembantu untuk meringankan pekerjaan ibunya)*

Dari adegan diatas dapat kita lihat contoh kedua dalam film *Super 30* cara berbakti kepada kedua orang tua yakni dengan meringankan beban pekerjaannya. Salah satunya dengan mendatangkan pembantu untuk meringankan pekerjaan rumah tangga ibunya.

c. Kasih Sayang

Memberikan rasa sayang kepada seseorang sebenarnya adalah rasa kasih sayang pada diri sendiri. Indarti menjelaskan bahwa kepedulian dan kasih sayang kepada orang lain melatih seseorang untuk berempati.



*Gambar 4.11 menit ke 00:27:30 (Terdapat adegan Ayah Anand menemani Anand sembari menyisir rambut Anand dengan lembut)*

Salah satu bentuk kasih sayang yang di tampilkan dalam film *Super 30* yakni pada menit ke 00:27:30 dimana dalam adegan ini ketika Anand dan ayahnya dalam perjalanan ke tempat mentri ayah Anand menyisir rambut Anand dengan sangat lembut. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam hal kasih sayang, karena sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Dengan adanya komunikasi yang baik dan kasih sayang yang cukup anak akan merasa diperhatikan serta tidak ada kekhawatiran baginya untuk menjalankan kehidupan dengan baik. Apalagi kasih sayang seorang ayah, ditengah kesibukannya bekerja ayah memberikan waktu yang cukup untuk memberikan kasih sayang yang cukup. Seperti pada adegan gambar 4.11 saat ayah Anand meluangkan waktu untuk menemani Anand pergi menemui perdana menteri.

Selain itu ibu dan ayah serta adik laki-lakinya mengungkapkan rasa kasih sayang dengan memberinya pakaian bagus, ayahnya juga membantu menyiapkan paspornya, kemudian ayahnya jua mencari pinjaman biaya agar Anand bisa berangkat ke Universitas Cambridge. Dalam adegan lain wujud kasih sayang yang ditampilkan Anand adalah ketika ia membelikan barang-barang kebutuhan dan barang mewah kepada adiknya. Sangat terlihat penanaman kasih sayang dari Anand kepada keluarganya begitupun sebaliknya.

Selanjutnya dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang kasih sayang yang tertuang dalam QS Al Baqarah ayat 233 yang berarti “Para ibu hendaklah menyusukan anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang mau menyempurnakan penyusuannya”.<sup>106</sup> Dari ayat tersebut menunjukkan kewajiban seorang ibu dan juga sekaligus menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

### 3. Nilai Moral terhadap Sesama Manusia

Kodrat setiap manusia adalah sebagai seorang makhluk sosial. Manusia dilahirkan dalam lingkungan masyarakat dan juga tercipta untuk menjadi mitra di dalam masyarakat. Kehidupan sosial seorang masyarakat akan berjalan dengan baik jika berbuat baik pada sesamanya dan begitupun sebaliknya.

Manusia tidak bisa hidup sendiri, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Mereka saling membutuhkan satu sama lain. Karenanya seorang individu harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat baik lingkungan pendidikan ataupun lingkungan lainnya. Hidup dengan orang lain atau bermasyarakat juga merupakan fitrah manusia. Hal ini tertuang dalam QS. Al Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

...”Wahai manusia! Sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”...(QS. Al Hujarat ayat 13).<sup>107</sup>

Hubungan manusia dengan sesama akan terwujud jika setiap manusia tidak menyakiti hati orang lain dalam segala hal yang dilakukannya. Hal itu dilakukan karena manusia tidak akan sanggup hidup seorang diri akan tetapi manusia akan selalu membutuhkan kehadiran manusia yang lainnya. Agar dapat bergaul dengan manusia

<sup>106</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 37.

<sup>107</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 517.

yang lainnya harus memiliki sikap sopan, sabar, rendah hati, selalu mempertimbangkan matang-matang sebelum memutuskan hasil apa yang akan dicapai. Berikut adalah nilai moral terhadap sesama manusia yaitu:

a. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia. Seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan. Perilaku tolong menolong dapat dilakukan oleh semua makhluk hidup tanpa memandang ras, suku, dan agama. Clarke mendefinisikan perilaku menolong sebagai sebuah bagian dari perilaku prososial yang dipandang sebagai segala tindakan yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang.<sup>108</sup>



*Gambar 4. 12 menit 00:49:45 (Terdapat adegan dimana Anand membantu seorang anak laki-laki yang sedang belajar)*

Pada scene ini Anand melihat seorang anak laki-laki yang sedang belajar sendirian di emperan rumah makan ia bernama Radhe Mohan. Radhe sedang mengerjakan sebuah soal matematika, Anand mendekat sembari melihat Radhe yang sedang kebingungan karena tak kunjung menemukan hasil yang sesuai, akhirnya Anand sedikit membantu dan tak lama Radhe dipanggil oleh pemilik rumah makan untuk kembali bekerja. Anand memutuskan untuk pulang, dalam

<sup>108</sup> I Dewa Gede Udayana Putra dan I Made Rustika, “Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 200.



perjalanan pulang ia berbincang dengan tukang becak yang mengenal Radhe. Tukang becak berkata bahwa Radhe gila belajar, dan ia berkata kepada Radhe bahwa dengan belajar itu tak akan membuat dia pergi kemanapun karena, yang akan menjadi raja adalah anak raja. Hal itu membuat Anand teringat akan kata-kata ayahnya bahwa pemikiran seperti itu adalah pemikiran feodal. Esoknya Anand memutuskan untuk tidak mengajar di tempat les Laland dan memilih membuka sekolah gratis untuk anak-anak yang kurang mampu. Sudah sepantasnya kita sebagai makhluk sosial untuk saling tolong menolong kepada sesama karena hal itu sudah tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."... (QS. Al Maidah Ayat 2).<sup>109</sup>

Nilai yang terkandung pada sikap tolong menolong antar sesama makhluk Allah Swt ialah dengan memberikan pertolongan kepada seseorang maka akan meringankan beban orang lain, dan juga memberikan manfaat bagi orang lain. Karena Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ

...”Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik pada diri kalian sendiri”... (QS. Al-Isra ayat 7).<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 106.

<sup>110</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 282.

Maksud dari ayat diatas yaitu ketika kita berbuat baik kepada orang lain berarti kita sedang berbuat baik pada diri kita sendiri. Meskipun kita tidak mendapatkan balasan dari orang yang kita bantu, akan tetapi kita akan mendapatkan balasan dari Allah SWT melalui perantara orang lain atau hal yang tidak terduga.

b. Kesopanan

Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan perilaku sopan santun seseorang akan lebih dihargai dan disenangi keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada.<sup>111</sup>



*Gambar 4.14 menit ke 00:24:42 (Terdapat adegan Anand memberi pengambil berkah dari seorang penjaga perpustakaan)*

Nilai kesopanan dalam film *Super 30* digambarkan ketika Anand mengambil berkah dan penghormatan dengan menyentuh kaki petugas perpustakaan yang membantunya mendapatkan jurnal asing. Setelah Anand mendapatkan jurnal asing ia mengerjakan salah satu masalah matematika yang paling sulit dan mengirimkan jawabannya melalui pos. Artikelnya diterima dan anand berhasil membuat

<sup>111</sup> Hesti Pertiwi, "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA N 3 Sukadana", *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 66.

profesor terkesan sehingga ia di terima di Universitas Cambridge. Menyentuh kaki para tetua seperti yang dilakukan Anand merupakan salah satu tradisi kuno India yang dianggap sebagai penghormatan dan hal ini merupakan wujud kesopanan Anand kepada penjaga perpustakaan yang telah membantunya. Dengan memegang kaki penjaga berarti Anand menghormatinya baik dari umur, pengalaman, kebaikan, ataupun lainnya.

Adapun sopan santun harus dimiliki setiap orang dan diterapkan dimanapun, baik di rumah, sekolah, atau tempat umum. Berikut beberapa poin sopan santun yakni:

- 1) Saling menghormati
- 2) Cobalah selalu memanggil dengan nama, seperti bu, pak, ka, dan lain sebagainya.
- 3) Meminta maaf dengan tulus
- 4) Mengucapkan tolong dan terimakasih
- 5) Membantu orang lain
- 6) Bersosialisasi dengan orang lain.<sup>112</sup>

Dalam QS. Al Hujarat ayat 1 Allah SWT berfirman tentang sopan santun yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”... (QS. Al-Hujarat :1).<sup>113</sup>

Pada ayat satu diperintahkan kepada manusia untuk mendahulukan keinginan Allah SWT dan Rasul SAW, sebelum keinginan pribadi. Walaupun sebagian manusia terkadang lebih mendahulukan keinginannya sendiri. Dalam ayat ini Allah SWT mengawali dengan seruan kepada orang-orang beriman agar bersikap sopan dihadapan

<sup>112</sup> Iwan, “Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1, 2020, hlm. 111.

<sup>113</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 515.

Rasul, tidak bertindak sesuka hati tetapi perlu memperhatikan tuntunan dan syariat. Kemudian adab yang lain adalah dengan tidak meninggikan suara ketika berhadapan dengan Rasul seperti yang tertara pada QS Al Hujarat ayat 2.<sup>114</sup>

c. Persahabatan

Persahabatan merupakan salah satu bentuk hubungan yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Persahabatan menjadi salah satu bentuk kelompok sosial yang menyenangkan dan didominasi dengan adanya perasaan dan hubungan timbal balik. Santock menggambarkan persahabatan sebagai bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas.<sup>115</sup>



Gambar 4. 15 menit ke 01:25:55 (Terdapat adegan murid Anand saling berbagi makan)

Dalam sebuah adegan film *Super 30* pada menit ke 01:25:55 menunjukkan peserta didik Anand berbagi makanan mereka ketika salah satu temannya tidak mendapatkan cukup makanan kemudian mereka makan bersama. Menanamkan nilai persahabatan akan menumbuhkan kedekatan hati.

<sup>114</sup> Siti Fatimah, “Etika Komunikasi dalam Al-Quran: Studi Tafsir Surat Al Hujarat Ayat 1-8”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 99.

<sup>115</sup> Ditta Febrieta, “Relasi Persahabatan”, *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*, Vol. 16, No 2, 2016, hlm. 153.

Dalam Islam persahabatan dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Az Zukhruf ayat 67:

أَلَا خِلَافٌ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

...”Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa”...(QS. Az-Zukhruf ayat 67).<sup>116</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwasannya pada hari akhir, persahabatan dan hubungan akrab antara orang-orang kafir, baik hubungan persahabatan yang terjadi diantara mereka dengan sesembahan-sesembahan mereka selain Allah akan berubah menjadi permusuhan, dan mereka akan saling menuduh satu dengan yang lainnya. Kecuali cinta kasih orang-orang yang ketika berada di dunia takut kepada siksa Allah SWT dan bersatu dalam mentaati perintah Allah.

Pada dasarnya menjalin persahabatan itu juga membangun ukhwah islamiyah sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

...”Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat”...(QS. Al-Hujarat ayat 10).<sup>117</sup>

Maksud dari ayat diatas yakni sesungguhnya semua orang mukmin itu bersaudara layaknya hubungan persaudaraan dalam nasab. Dan persaudaraan itu mendorong pada arah perdamaian. Kemudian ada akhir ayat dijelaskan bahwasannya memelihara rahmat dan mapunan Allah SWT sebagai balasan atas usaha perdamaian dan ketakwaan kepada-Nya.

<sup>116</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 494.

<sup>117</sup> Departemen agama Republik Indonesia, ..., hlm. 516.

d. Kerjasama

Menurut Pamudji kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>118</sup>



*Gambar 4.16 menit ke 01:56:36 (Terdapat adegan Anand bekerjasama dengan pemilik rumah makan)*

Dari gambar 4.16 dapat kita lihat salah satu contoh hubungan sesama manusia yakni bekerjasama. Didalam adegan pada menit 01:56:36 Anand bekerjasama dengan pemilik rumah makan, Anand akan membantu pemilik rumah makan menghitung laba dan rugi, sedangkan pemilik rumah makan membantu Anand memberi makan untuk ke 30 muridnya. Selain dalam adegan ini nilai kerjasama dapat dilihat pada saat peserta didik Anand membuat proyektor dari bahan sederhana yang mereka temukan sebagai media pembelajaran karena tidak mampu membeli banyak buku. Kerjasama dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Agar terjalin kerjasama yang baik terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung terjalinya hubungan kerjasama tersebut, antara lain:

- 1) Setiap anggota harus sadar dan yakin dengan kemampuan masing-masing

<sup>118</sup> Amalla Rizki Putri, dkk, “Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi”, *Jurnal Edufisika*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 33.

- 2) Setiap anggota harus mengerti dan memahami akan masalah yang dihadapi
- 3) Setiap anggota harus saling berkomunikasi
- 4) Setiap anggota perlu mengerti kesulitan dan kelemahan orang lain
- 5) Perlu adanya koordinasi
- 6) Adanya keterbukaan dan kepercayaan
- 7) Melibatkan orang lain<sup>119</sup>

Kemudian Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَتَقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”...(QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2.)<sup>120</sup>

Dari ayat di atas sangat jelas bahwasanya Allah SWT memerintahkan kita untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan, dengan adanya tolong menolong maka setiap manusia akan saling bekerj sama untuk mencapai tujuan. Dengan adanya kerjasama maka kemajuan dan perkembangan akan dirasakan bersama. Karena itulah Islam lebih mengedepankan pekerjaan yang dilakukan bersama dibandingkan secara individu.

## B. Relevansi Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Super 30* terhadap Pendidikan Akhlak

Relevansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna hubungan, atau kaitan. Maka yang dimaksud disini adalah hubungan atau kaitan nilai pendidikan moral dalam film *Super 30* dengan Pendidikan Akhlak. Berdasarkan hasil analisis terhadap pendidikan moral dan

<sup>119</sup> Sri Wiranti Setiyani, “Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)”, *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 4, No. 3, 2012, hlm. 63.

<sup>120</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, ..., hlm. 106.

pendidikan akhlak, penulis akan menjabarkan terlebih dahulu letak persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Letak persamannya yakni terletak pada pengertian keduanya. Pendidikan moral adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan menuju tingkat pengetahuan yang lebih luas, mengenai ajaran apa yang seharusnya dilakukan dan dijalannya dalam kehidupan.<sup>121</sup> Adapun pendidikan akhlak bermakna usaha orang dewasa untuk mengarahkan seseorang agar menjadi manusia yang berperilaku atau berakhlakul karimah. Keduanya memiliki makna yang sama yakni usaha yang dilakukan untuk membimbing seorang individu agar menjadi manusia yang berperilaku atau berakhlakul karimah. Persamaan yang kedua yakni akhlak dan moral merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur harkat dan martabat kemanusiaannya. Semakin tinggi kualitas akhlak dan moral seseorang, maka semakin tinggi kualitas kemanusiaannya begitupun sebaliknya..

Adapun perbedaan keduanya terletak pada pedoman yang dijadikan sebagai tolak ukur sesuatu dapat dikaitkan baik atau buruk. Pedoman pada pendidikan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Menentukan baik dan buruk, layak atau tidak suatu perbuatan, sifat dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan barometernya dari ajaran Allah SWT dan Rasulnya. Sementara moral bersumber dari akal sehat dan hati nurani, moral bersifat temporer dan sangat bergantung pada aliran filosofi yang menjadi suatu paham.<sup>122</sup>

Persamaan diatas menunjukkan adanya hubungan terkait antara keduanya, sementara perbedaan yang ada berfungsi untuk saling melengkapi. Karenanya penulis memandang secara umum pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki relevansi yang kuat. Jika dilihat

---

<sup>121</sup> Nuriya Wafiroh, ..., hlm 9

<sup>122</sup> Reksiana, "Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika", *Thaqafiyat*, Vol. 19, No. 1, 2018, hlm. 14.



dari pengertiannya keduanya memiliki makna yang sama hanya berbeda dalam istilahnya saja.

Selanjutnya, untuk mengetahui relevansi yang terkait diantara keduanya yakni nilai pendidikan moral dalam film *Super 30* dengan pendidikan akhlak penulis telah mengumpulkan data tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Super 30* yang telah digategorisasikan berdasarkan moral menurut objeknya:

1. Nilai Moral terhadap Diri Sendiri
  - a. Berilmu
  - b. Kerja Keras
  - c. Kreatif
  - d. Inovatif
  - e. Disiplin
  - f. Percaya Diri
  - g. Pantang Menyerah
  - h. Pemberani
2. Nilai Moral terhadap Keluarga
  - a. Tanggung Jawab
  - b. Birrul Walidain
  - c. Kasih Sayang
3. Nilai Moral terhadap Sesama Manusia
  - a. Tolong Menolong
  - b. Kesopanan
  - c. Persahabatan
  - d. Kerjasama

Nilai pendidikan moral yang terkandung pada film *Super 30* menunjukkan contoh moral yang mudah dipahami oleh para pemirsanya. Dari beberapa adegan dalam film *Super 30* dapat dijadikan sebagai contoh moral yang baik, yang bisa ditanamkan dalam diri anak sedari dini.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral.<sup>123</sup> Pendidikan akhlak menjadi pondasi dalam mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah dan berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan tidak mengabaikan nilai moral yang berlaku dimasyarakat sekitar seperti gotong royong, tolong menolong, kejujuran, toleransi, dan lain sebagainya.

Pendidikan akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini. Dengan penanaman pendidikan akhlak sejak dini akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Anak akan terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Karenanya, menjadi tanggung jawab bersama agar tujuan tercapai. Tidak hanya menjadi tugas pendidik saja akan tetapi juga menjadi tugas keluarga dan masyarakat sekitarnya. Jika semua saling membantu maka akan tercapai tujuan, dan melahirkan generasi-generasi yang seperti diharapkan bersama.

Pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki peran yang sama pentingnya untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama. Karenanya nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Super 30* dapat diterapkan sebagai media penyampai pesan moral atau akhlak kepada anak.

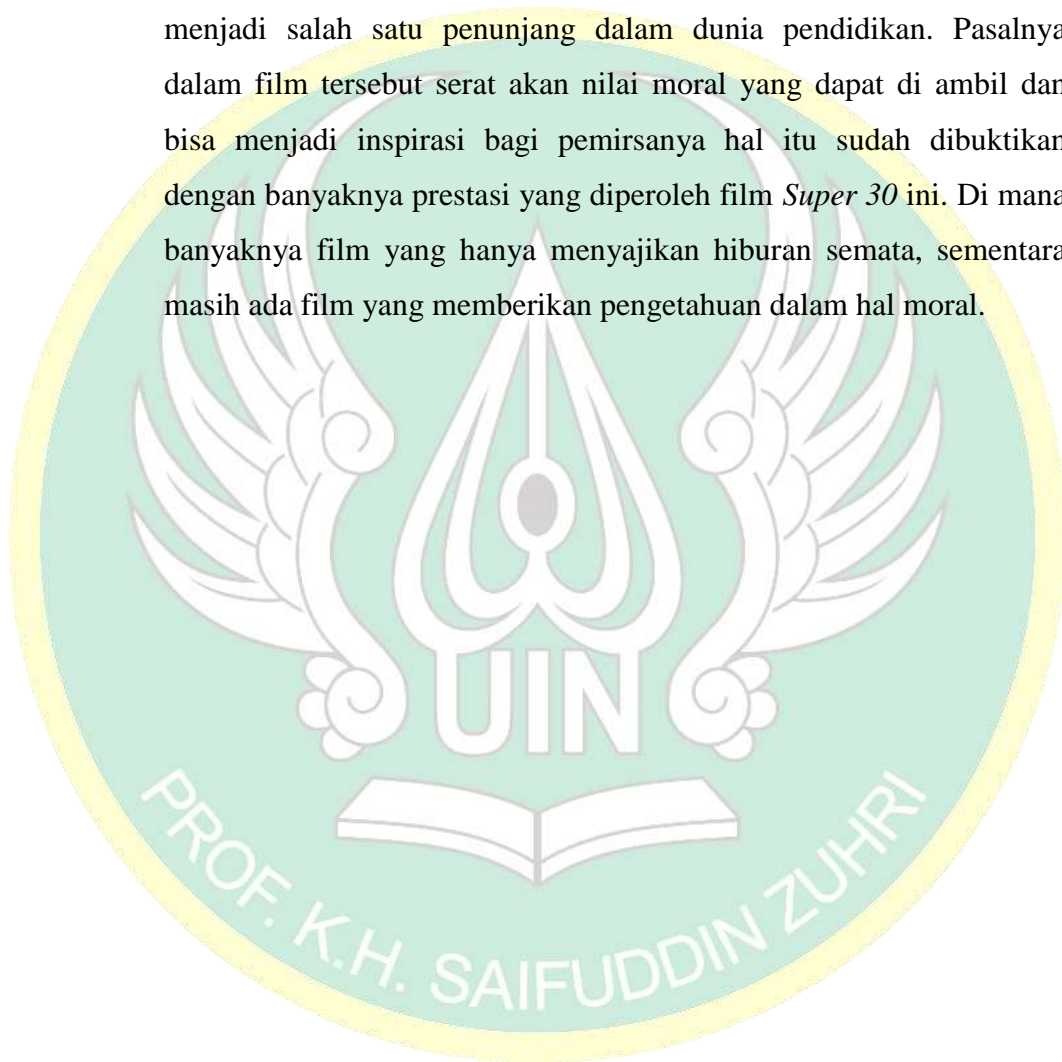
Film merupakan karya seni budaya yang merupakan prantara sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film

---

<sup>123</sup> Muchson dan Samsuri, ..., hlm. 83

memiliki beberapa keunggulan yakni film merupakan media pembelajaran yang baik untuk menerangkan suatu materi, film dapat mempresentasikan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau, film memikat perhatian anak, dan lain sebagainya.

Dengan hadirnya film *Super 30* dalam industri perfilman menjadi salah satu penunjang dalam dunia pendidikan. Pasalnya dalam film tersebut seras akan nilai moral yang dapat di ambil dan bisa menjadi inspirasi bagi pemirsanya hal itu sudah dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh film *Super 30* ini. Di mana banyaknya film yang hanya menyajikan hiburan semata, sementara masih ada film yang memberikan pengetahuan dalam hal moral.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Film *Super 30* karya Vikas Bahl mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang digambarkan melalui tokoh utama dan muridnya. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam Film *Super 30* meliputi: nilai pendidikan moral terhadap diri sendiri (berilmu, kerja keras, kreatif, inovatif, disiplin, percaya diri, pantang menyerah, dan pemberani), nilai pendidikan moral di dalam keluarga (tanggung Jawab, *birrul walidain*, dan kasih sayang), dan nilai pendidikan moral terhadap sesama manusia (tolong menolong, kesopanan, persahabatan, dan kerjasama).
2. Relevansi pendidikan moral dengan pendidikan akhlak. Pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki makna yang sama hanya berbeda dalam istilahnya saja. Kemudian pendidikan moral dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama. Karenanya nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Super 30* dapat diterapkan sebagai media penyampai pesan moral atau akhlak kepada anak.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan pengkajian terhadap nilai pendidikan moral dalam film *Super 30* karya Vikas Bahl serta relevansinya dengan pendidikan akhlak, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti kedepannya, diharapkan agar selalu lebih cermat dan mengupas lebih jauh lagi dalam melakukan sebuah penelitian khususnya menganalisis film. Diharapkan juga untuk peneliti dapat mengambil dan menanamkan nilai-nilai moral yang telah ia dapatkan selama melakukan penelitian.

2. Bagi pembaca saya sangat berharap semoga apa yang telah peneliti teliti ini menjadi sumber untuk menambah wawasan pengetahuan pembacanya. Dan juga dapat dijadikan acuan para pembaca untuk kedepannya ketika ingin membuat sebuah penelitian
3. Kepada guru agar dapat membantu orang tua dalam mendidik siswa dalam menanamkan akhlakkul karimah yang kokoh dan kuat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuna, Qurrata. 2015. "Kontribusi Peran OrangTua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1. No. 1.
- Afrizal. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Akila. 2020. "Pengaruh Tanggung Jawab dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand". *Jurnal Media Wahana Ekonomia*. Vol. 17. No. 3.
- Alimin, Al Ashadi. 2018. "Septiana Sulastri, Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 3. No. 1.
- Astuti, Hofifah. 2021. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadits", *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1. No. 1.
- Azza, Maulida Aqodatul. 2018. Skripsi, "Nilai-Nilai Moral dalam Film Adit dan Sopo Jarwo serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak". Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus.
- Detik. <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6095861/perundungan-siswi-smp-di-slun-slun-kota-semarang>. diakses pada tanggal 6 Juni 2022 pukul 20:18.
- Fatimah, Siti. 2014. "Etika Komunikasi dalam Al-Quran: Studi Tafsir Surat Al Hujarat Ayat 1-8". *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Febrieta, Ditta. 2016. "Relasi Persahabatan". *Jurnal Kajian Ilmiah UBJ*. Vol. 16. No. 2.
- Fitri, Sofia Ratna Awaliyah dan Tanto Aljauharie Tantowie. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi". *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*. Vol. 2. No. 1.
- Fortuner.id. <https://fortuner.id/anand-kumar-guru-kursus-super-30-paling-berprestasi-yang-cuma-lulus-sma-dan-kampus-patna-kota-kecil-di-india/> diakses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 09.59

- Gede, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Handayani, Muslih Aris. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. P3M STAIN Purwokerto. Vol. 11. No. 2.
- Hartono, Rudi dan Mochammad Isa Anshori. 2019. "Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi". *Kompetensi*. Vol. 13. No. 2.
- Hendrawan, Andi, dkk. 2019. "Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*. Vol. 2. No. 1.
- Hidayat, M. Iqbal. *Akidah Akhlaq Kelas 10 untuk Madrasah Aliyah Semester Ganjil*. Master Media. hlm. 27.
- IMDb.com. [https://m.imdb.com/title/tt7485048/prenatalguide/certificates?ref=ttstry\\_pg](https://m.imdb.com/title/tt7485048/prenatalguide/certificates?ref=ttstry_pg). diakses pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 11:28 WIB
- Iskarim, Mochamad. 2016. "*Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)*". Pekalongan: IAIN Pekalongan. *Jurnal Edukasi Islami*. Vol. 1. No. 1.
- Iwan. 2020. "Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1.
- Jarbi, Muktiali. 2021. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendais*. Vol. 03. No. 02.
- Jatiningsih, Oksiana, dkk. 2021. "Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Pembelajaran di Rumah". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 10. No. 1.
- Kahar. 2016. "Fitrah Manusia (Konsep Fitrah Manusia dalam Tinjauan Hadits)". *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. No. 2.
- Kholifah, Sarif Muhamad. 2020. Skripsi. *Nilai Pendidikan Moral Pada Film Ajari Aku Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Palangka Raya.
- Komite Penyiaran Indonesia. 2012. *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*. KPI: Jakarta.

- Kumparan.com.<https://kumparan.com/acehkini/film-super-30-kisah-nyata-kelas-anand-kumar-yang-luar-biasa-1ruCkg7mPA6>. diakses pada tanggal 6 Februari 2022. pukul 09:14 WIB
- Kusnadi. 2017. “Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep “Dare To Be Different””. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol. 4. No. 1.
- Lukmantoro, Danang, dkk. “Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “The Boss Baby” Produksi Dreamworks Animation bagi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 1, No. 3, hlm. 131.
- Machmud, Hadi. 2014. “Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 7. No. 2.
- Mamlu’ah, Aya, 2019. “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 139”, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol. 01. No. 01.
- Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf. 2016. “Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup”. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 12. No. 1.
- Monawati, dkk. 2016. “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. Vol. 1. No. 1.
- Muchson dan Samsuri, 2013. “*Dasar-Dasar Pendidikan Moral*”. Yogyakarta: Ombak.
- Nasution, Ali Anas. 2014. “Konsep Dasar Pendidikan Islam”. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. Vol. 01. No 01.
- Nawawi, Ahmad. 2011. “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus”. *Jurnal Insania*. Vol. 16. No.2.
- Ningrum, Diah. 2015. “Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab”. *UNISIA*. Vol. 37. No. 82.
- Ningsih, Yuli Prastiwi. 2020. Skripsi. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Marinilang.



- Nugroho, Agung. 2019. "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Fundadikdas*. Vol. 3. No. 3.
- Nurgiyanto, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2013. "Tantangan dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi". IAIN Manado. Vol. 7. No.1.
- Nurjan,Syarifan. 2018. "Pengembangan Berpikir Kreatif". *Al-Asasiyyah: Journal Basic Of Education*. Vol.03. No.01.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kepndidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Pertiwi, Hesti. 2020. "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Kelas XI SMA N 3 Sukadana" . *Jurnal Inovasi BK*. Vol. 2. No. 2.
- Prasetyo, Annisa Febria, dkk. 2019. "Pembentukan Nilai Moral dan Pendidikan dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto". *Prosding Seminar Nasional PBSI II*.
- Putra, I Dewa Gede Udayana dan I Made Rustika. 2015. "Hubungan Antara Perilaku Menolong dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 2. No. 2.
- Putri, Amalla Rizki, dkk. 2018. "Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi". *Jurnal Edufisika*. Vol. 3. No. 2.
- R, Sutipyo. 2014. "Kreativitas Pemacu dan Penghambatannya dalam Kehidupan Manusia". *Jurnal Al-Misbah*. Vol. 2. No. 2.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". *Equilibrium*. Vol. 5. Vol. 9.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. "Al-Hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam". *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Reksiana. 2018. "Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika", *Thaqafiyat*. Vol. 19. No. 1.

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33.
- Risma, dkk. 2020. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Bening*. Vol. 4. No. 1.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Saksara.
- Rubini. 2018. "Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2.
- Rusli, Almunauwar bin, dkk. 2016. *Indonesia dan Teknologi Antara Masyarakat Primitif atau Progresif*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Sagirah, Sitti. 2017. "Hakekat Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*". Vol. 15. No.27.
- Saputro, M. Hadi. 2019. Skripsi. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film Negri 5 Menara Perspektif Pendidikan Islam". Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sari, Ade Anita, dkk. 2020. "Unsur Intrinsik dalam Film Blue Spring Ride Karya Sutradara Takahiro Miki". *Sphota: Jurnal Linguistik dan Sastra*, Vol. 12. No. 2. Bali: Universitas Mahasaraswati.hlm. 22.
- Sari, Rahma. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol. 1. No. 2.
- Setiyani, Sri Wiranti. 2012. "Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)". *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 4. No. 3.
- Sholichah, Aas Siti. 2018. "Teori-Teori Pendidikan dalam Al Qur'an". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07 No. 1.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, Agus dan Siti Fitriana. 2008. "Memahami Diri Sendiri untuk Membangun Rasa Percaya Diri dengan Cepat dalam Berbagai Situasi". *Jurnal Ilmiah Majalah Lontar*.

- Suradi. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah". *Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 2. No. 4.
- Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, (PGSD STKIP PGRI Sumenep), hlm 82
- Trisyanti, Reni. 2020. Skripsi. "Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartun Nussa dan Rarra dalam Pendidikan Akhlak bagi Siswa tingkat MI". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Wafiroh, Nuriya. 2016. Skripsi. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Mahkota Cinta Karya Habiburrahman El Zhirazy". Salatiga: IAIN Salatiga.
- Wikipedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Super\\_30\\_\(film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Super_30_(film)). diakses pada tanggal 4 Januari 2022 pukul 14:05.
- Wiyugo, Anisa, dkk. 2019. *Interupsi*. Banyumas: Rizquna.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulfa, Umi. 2019. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.
- Zulkifli, dkk. 2018. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia.